



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia

KELAS
XI



UNSUR INTRINSIK DRAMA BAHASA INDONESIA KELAS XI

**PENYUSUN
SUTJI HARIJANTI, M.Pd.
SMAN 5 SEMARANG**

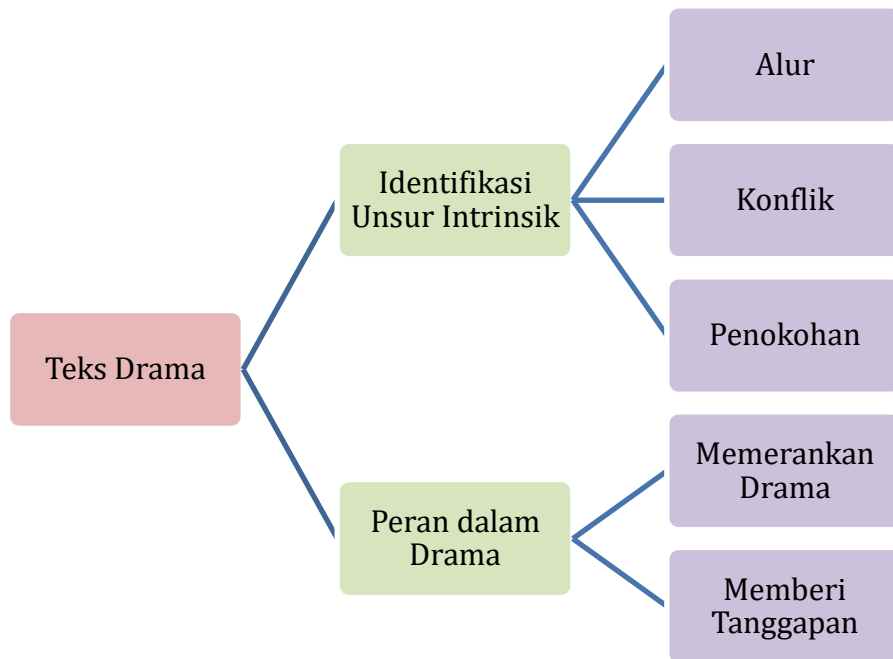
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	6
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Unsur Intrinsik Drama	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	14
D. Penugasan Mandiri	14
E. Latihan Soal	16
F. Penilaian Diri	19
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	20
Peran dalam Drama	20
A. Tujuan Pembelajaran	20
B. Uraian Materi	20
C. Rangkuman	23
D. Penugasan Mandiri	24
E. Latihan Soal	24
F. Penilaian Diri	26
EVALUASI	27
DAFTAR PUSTAKA	32

GLOSARIUM

Akting	:	seni atau profesi berperan di atas pentas, di radio, televisi, atau film
Babak	:	bagian besar dalam suatu drama atau lakon (terdiri atas beberapa adegan)
Dialog	:	percakapan (dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya)
Drama	:	komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan, cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater
Naskah	:	karangan seseorang yang belum diterbitkan
Pementasan	:	proses, cara, perbuatan mementaskan
Sutradara	:	orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya;
Unsur intrinsik	:	unsur-unsur yang ada di dalam batang tubuh suatu karya sastra.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 2x4 jam Pelajaran
Judul Modul	: Unsur Instrinsik Drama

B. Kompetensi Dasar

3. 18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton
4. 18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

C. Deskripsi Singkat Materi

Halo peserta didik yang hebat dan penuh semangat, dalam modul kali ini kalian akan diajak untuk semakin mengenali karya sastra terutama pengetahuan tentang drama. Pasti kalian tertarik sebab dengan mempelajarinya kalian akan mengetahui bagaimana mengidentifikasi unsur-unsur drama, dimulai dari alur cerita, babak, konflik dan akan disajikan pula teori drama yang yang dapat menambah pemahaman kalian. Untuk dapat mempraktikannya kalian juga dibekali dengan teori bagaimana seharusnya mempertunjukkan tokoh dalam teks drama dengan baik. Dan pada akhirnya kalian dapat bermain drama dengan aturan yang benar. Tertarik bukan? Mari kita mulai mempelajarinya.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Ketika kalian mempelajari modul ini, ada beberapa hal yang harus kalian perhatikan agar kalian lebih mudah untuk belajar secara mandiri. Berikut penjelasannya.

1. Pastikan kalian memahami target kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran ini.
2. Pelajari materi yang ada pada modul.
3. Kerjakan soal latihannya.
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal 70, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	=	baik sekali
80 – 89	=	baik
70 – 79	=	cukup
< 70 %	=	kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

1. Pertama : Unsur Intrinsik Drama
2. Kedua : Peran dalam Drama

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Unsur Intrinsik Drama

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dalam drama dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Uraian Materi

1. Pengertian Drama

Secara umum, drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan memiliki maksud untuk menampilkan sebuah pertunjukan yang diperankan oleh aktor. Sedangkan pengertian drama menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Moulton, drama merupakan kisah hidup yang dilukiskan dalam sebuah pertunjukan gerak.
- b. Menurut Ferdinand Brunetierre, drama merupakan sebuah seni yang dapat menghasilkan sebuah gerakan dan aksi yang dapat dipertontonkan.
- c. Menurut Budianta, drama merupakan alur cerita sastra yang mempertontonkan penampilan fisik secara lisan atau dialog yang dilakukan antar pemain.
- d. Menurut Tim Matrix Media Literita, drama yaitu sebuah bentuk cerita yang menggambarkan kisah kehidupan manusia melalui perilaku tokoh yang dipentaskan.
- e. Menurut Seni Handayani, drama merupakan sebuah komposisi yang dihasilkan dari seni sastra dan seni pertunjukan, sehingga menciptakan dua jenis drama, yaitu drama dalam bentuk tertulis dan drama dalam bentuk pertunjukan.
- f. Menurut Wildan, drama merupakan komposisi yang dilahirkan dari beberapa cabang seni, sehingga drama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu drama bentuk teks tertulis dan drama dalam bentuk dipentaskan.
- g. Menurut Anne Civardi, drama merupakan kisah yang ditampilkan melalui kata-kata dan diperagakan dengan gerak.

2. Ciri-Ciri Drama

- a. Memiliki konflik.
- b. Dalam drama pasti ada aksi yang harus dimainkan.
- c. Harus dilakoni/diperagakan.
- d. Waktu drama harus kurang dari tiga jam.
- e. Tidak ada pengulangan dalam satu masa.

3. Tujuan Drama

- a. Sebagai sarana bagi masyarakat di semua kalangan.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang seni teater.

- c. Sebagai media untuk mengembangkan bakat mengenai estetika.

4. Manfaat Drama

- a. Dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang dan meningkatkan nilai sosial seseorang.
- b. Memberikan kesempatan untuk berkreasi dalam drama.
- c. Dapat mengontrol emosi dengan baik.
- d. Dapat lebih menghargai pendapat orang lain dengan lebih baik.
- e. Dalam dunia pendidikan, drama digunakan sebagai sarana edukasi yang baik dan menyenangkan.

5. Jenis-Jenis Drama

Drama dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu : berdasarkan penyajian kisah drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah.

- a. Berdasarkan penyajian kisah
Berikut beberapa jenis drama berdasarkan penyajian kisah drama, yaitu :
 - 1) Tragedi, yaitu drama yang memiliki alur cerita kesedihan
 - 2) Komedi, yaitu drama yang memiliki alur cerita tentang kelucuan para tokoh
 - 3) Tragekomedi, yaitu drama yang dipadukan antara drama tragedi dan komedi
 - 4) Opera, yaitu drama yang dilakukan dengan cara dinyanyikan sembari diiringi dengan musik
 - 5) Melodrama, yaitu drama yang dilakukan ketika berdialog sembari diiringi musik
 - 6) Farce, yaitu drama yang berupa dagelan, tetapi tidak keseluruhan adegan dalam farce sama dengan dagelan
 - 7) Tablo, yaitu drama yang tokohnya lebih mengutamakan gerak, para tokoh tidak melakukan dialog hanya melakukan berbagai gerakan saja.
 - 8) Sendratari, yaitu perpaduan antara drama dengan seni tari.
- b. Berdasarkan sarana
Jenis drama berdasarkan sarana dapat dibedakan menjadi berikut :
 - 1) Drama panggung, yaitu drama yang dilakukan atau dipentaskan diatas panggung sepenuhnya.
 - 2) Drama radio, yaitu drama yang hanya bisa didengar.
 - 3) Drama televisi, yaitu drama yang memiliki kemiripan dengan drama panggung, hanya saja drama ini berada di televisi.
 - 4) Drama film, yaitu drama yang biasanya menggunakan layar lebar sebagai medianya.
 - 5) Drama wayang, yaitu drama yang biasanya diiringi dengan pagelaran wayang.
 - 6) Drama boneka, yaitu pemeran drama ini tidak dimainkan oleh aktor secara langsung, melainkan menggunakan media boneka untuk pemerannya.
- c. Berdasar keberadaan teks naskah
Jenis drama berdasarkan keberadaan teks naskah dapat dibedakan menjadi berikut :
 - 1) Drama tradisional, yaitu drama yang dilakukan secara otodidak atau tidak menggunakan naskah.

- 2) Drama modern, yaitu drama yang dilakukan dengan adanya sebuah naskah.

6. Struktur Drama

a. Prolog (Adegan Pembuka)

Prolog berisi kata-kata pembuka, pengantar, ataupun latar belakang cerita. Prolog biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

b. Dialog (Percakapan)

Dialog berisi percakapan antartokoh yang terjadi dalam cerita. Dialog harus memenuhi dua tuntutan yaitu : dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya dan dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari.

Dalam dialog terdapat beberapa struktur yaitu :

1) Orientasi

Orientasi berisi pengenalan para tokoh yang menyatakan situasi cerita tertentu. Orientasi juga berisi tentang pengajuan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut dan ada kalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.

2) Komplikasi

Komplikasi adalah bagian mengembangkan konflik. Dalam bagian ini pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.

3) Klimaks

Klimaks adalah puncak konflik yang terjadi di dalam cerita yang dialami oleh tokoh utama

4) Resolusi

Resolusi adalah bagian dimulainya penyelesaian dan pemecahan masalah yang sudah dihadapi oleh sang tokoh.

c. Epilog (Adegan Akhir)

Epilog adalah bagian akhir atau bagian penutup dari sebuah drama. Epilog biasanya berisi tentang kesimpulan dan pesan yang bisa diambil dari cerita drama tersebut.

7. Unsur Intrinsik Drama

A. Unsur Intrinsik Drama

Unsur- unsur tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau juga ide yang mendasari pembuatan dari sebuah drama. Tema yang biasa diangkat dalam drama tersebut, melingkupi: masalah percintaan, kritik sosial, kemiskinan, kesenjangan sosial, penindasan, keluarga yang retak, patriotisme, perikemanusiaan, ketuhanan, dan renungan hidup.

b. Tokoh

Tokoh merupakan orang yang berperan dalam sebuah drama. Tokoh tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:

1) Berdasarkan sifatnya, tokoh diklasifikasikan diantaranya sebagai berikut :

- a) Tokoh protagonis, yakni tokoh utama yang mendukung cerita.
- b) Tokoh antagonis, yakni tokoh penentang cerita.
- c) Tokoh tritagonis, yakni tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.

- 2) Berdasarkan perannya, tokoh diklasifikasikan menjadi tiga (3), yakni sebagai berikut:
 - b) Tokoh sentral, yakni tokoh-tokoh yang paling menentukan dalam sebuah drama. Tokoh sentral adalah penyebab dari terjadinya konflik. Tokoh sentral tersebut meliputi tokoh protagonis serta juga tokoh antagonis.
 - c) Tokoh utama, yakni tokoh pendukung ataupun penentang tokoh sentral bisa juga sebagai perantara dari tokoh sentral. Dalam hal ini ialah tokoh tritagonis.
 - d) Tokoh pembantu, yakni tokoh-tokoh yang memegang peran sebagai pelengkap atau tambahan dalam rangkaian cerita
- c. Perwatakan/Penokohan

Perwatakan/penokohan merupakan penggambaran sifat batin seseorang tokoh yang disajikan di dalam suatu cerita. Perwatakan tokoh-tokoh dalam drama itu digambarkan dengan melalui dialog, ekspresi, atau tingkah laku sang tokoh. Watak dari para tokoh itu digambarkan dalam tiga dimensi (watak dimensional) sebagai berikut :

 - 1) Keadaan fisik, diilustrasikan dengan melalui umur jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmani, ciri khas yang menonjol, raut muka, kesukaan, tinggi/pendek, suku bangsa, kurus/ gemuk, atau suka senyum/cemberut.
 - 2) Keadaan psikis, ini melingkupi watak, kegemaran, standar moral, temperamental, ambisi, psikologis yang dialami, mental, dan keadaan emosi.
 - 3) Keadaan sosiologis, ini melingkupi jabatan, pekerjaan, kelas sosial, ras, agama, dan ideologi.

Cara pengarang menampilkan watak tokoh bisa secara langsung atau tidak langsung.

 - 1) Secara langsung (analitik)

Pengarang menampilkan watak tokoh secara langsung dijelaskan di dalam teks cerita.
 - 2) Secara tidak langsung (dramatik)

Pengarang menampilkan watak secara tidak langsung lewat:

 - a) Dialog antartokoh/ percakapan tokoh
 - b) Pikiran tokoh
 - c) Reaksi atau tanggapan tokoh lain
 - d) Lingkungan tokoh
 - e) Keadaan fisik tokoh
- d. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama mencakup bagian-bagian pengenalan cerita, konflik awal, perkembangan konflik, penyelesaian.

 - 1) tahapan awal, pada tahapan awal ini merupakan tahapan pengenalan tokoh-tokoh cerita serta perwatakan, latar, dan lain sebagainya.
 - 2) pemunculan konflik, tahap selanjutnya penonton diajak pada pengenalan konflik. Pada tahap ini, konflik yang merupakan bumbu agar suatu drama lebih menarik akan terjadi. Konflik- konflik ini tentunya melibatkan semua pemain (tokoh). Dalam tahap ini pula penonton akan mengenal alur dari cerita yang dibuat.
 - 3) komplikasi, tahap komplikasi atau tahap peningkatan konflik, semakin banyak insiden-insiden terjadi. Beberapa konflik pendukung akan terjadi untuk menguatkan konflik utama pada alur cerita.

- 4) Klimaks, merupakan tahapan puncak dari konflik yang ada. Di tahapan ini merupakan tahap puncak dari ketegangan yang terjadi mulai dari awal cerita.
- 5) Resolusi, merupakan tahap yang menunjukkan jalan keluar dari setiap konflik yang ada. Teka teki pada setiap konflik yang terjadi pada awal- awal cerita akan terungkap pada tahap ini. Sering kali, perwatakan yang asli dari setiap tokoh akan muncul di tahapan ini.
- 6) Akhir, pada tahap ini adalah bagian the ending of the story, dalam tahap ini semua konflik telah terpecahkan dan merupakan akhir dari cerita.

Macam-macam plot dalam suatu cerita yaitu:

- 1) Alur maju (progresif), set cerita berjalan maju, mulai dari masa kini ke masa yang akan datang.
- 2) Alur mundur (regresif), kebalikan dari alur progresif. Set cerita berjalan mundur, yang mana masa kini adalah sebuah hasil dari konflik-konflik yang terjadi pada masa lalu.
- 3) Alur campuran, alur cerita yang mencampurkan masa kini dengan masa lalu dan juga dengan masa depan. Di sebut juga alur bolak- balik. Cerita dengan alur ini mengungkapkan konflik yang belum selesai dari masa lalu, masa sekarang, dan penyelesaian di masa depan. Saling terkait satu sama lain.

e. Setting atau Latar

Setting ataupun tempat kejadian cerita sering disebut juga sebagai latar cerita Setting melingkupi tiga dimensi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Setting tempat merupakan tempat terjadinya cerita di dalam sebuah drama, Setting tempat tidak dapat berdiri sendiri. Setting tempat tersebut berhubungan dengan setting ruang serta waktu.
- 2) Setting waktu merupakan waktu/zaman/periode sejarah terjadinya cerita di dalam sebuah drama.
- 3) Setting suasana merupakan suasana yang mendukung terjadinya cerita. Setting cerita tersebut dapat didukung dengan tata suara atau juga tata lampu saat pementasan drama.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita. Sudut pandang adalah posisi dari mana pengarang bercerita apakah dia bertindak langsung dalam bercerita atau sebagai pengobservasi yang berdiri di luar cerita.

Sudut pandang terdiri atas:

- 1) Sudut pandang orang pertama atau akuan
 - a) Aku sebagai tokoh utama
 - b) Aku sebagai tokoh sampingan
- 2) Sudut pandang orang ketiga atau diaan
 - a) Orang ketiga serba tahu
 - b) Orang ketiga terbatas atau pengamat

g. Amanat atau Pesan Pengarang

Amanat merupakan pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca atau penonton dengan melalui karyanya (termasuk drama). Amanat tersebut memiliki sifat kias subjektif dan umum, sedangkan untuk tema bersifat lugas, objektif, serta juga khusus. Amanat drama itu selalu berhubungan dengan tema drama. Amanat juga menyangkut nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat yang disampaikan secara implisit.

Nilai-nilai yang diambil antara lain :

- 1) Nilai moral, yaitu aspek yang berhubungan dengan perilaku, perbuatan baik atau buruk. Nilai moral merupakan pesan moral dari perilaku tokoh
- 2) Nilai estetika, yaitu aspek keindahan yang melekat pada karya sastra, misalnya pengkalimatan, diksi, penggunaan alur yang variatif.
- 3) Nilai sosial, yaitu aspek yang berhubungan dengan hubungannya di masyarakat sebagai makhluk sosial
- 4) Nilai budaya, yaitu aspek yang berhubungan dengan adat istiadat, budaya yang berlaku di suatu daerah.
- 5) Nilai agama, yaitu aspek yang berhubungan dengan keagamaan (religi) atau keyakinan kepada Tuhan.

h. Dialog (Percakapan)

Ciri khas naskah drama tersebut berbentuk cakapan atau dialog, Di bawah ini merupakan beberapa hal yang berkaitan dengan dialog dalam naskah drama.

- 1) Dialog tersebut harus mencerminkan percakapan sehari-hari, karena di dalam drama itu merupakan mimetik (tiruan) dari kehidupan sehari-hari.
- 2) Ragam bahasa dalam dialog drama tersebut menggunakan bahasa lisan yang komunikatif serta juga bukan ragam bahasa tulis.
- 3) Diksi (pilihan kata) yang digunakan di dalam sebuah drama juga harus berhubungan dengan konflik serta plot.
- 4) Dialog dalam naskah drama tersebut juga harus bersifat estetis, artinya adalah memiliki bahasa yang indah.
- 5) Dialog juga harus dapat mewakili tokoh yang dibawakan, baik itu watak secara psikologis, sosiologis, ataupun juga fisiologis.

i. Konflik

Konflik merupakan pertentangan atau juga masalah dalam drama. Konflik tersebut dibedakan menjadi dua, konflik eksternal dan internal.

- 1) Konflik eksternal merupakan sebuah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya.
- 2) Konflik internal merupakan konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri.

8. Unsur Ekstrinsik Drama

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang datang dari luar namun mempengaruhi sebuah cerita yang disajikan. Artinya, unsur-unsur ekstrinsik tidak terlibat pada jalannya cerita, namun keberadaan unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan sebuah cerita. Oleh karena itu, dapat dijumpai kasus sebuah drama yang terbengkalai dikarenakan oleh faktor ini. Yang termasuk unsur ekstrinsik sebuah drama yaitu:

- a. Faktor ekonomi,
- b. Faktor politik
- c. Faktor sosial-budaya
- d. Faktor pendidikan

- e. Faktor kesehatan
- f. Faktor psikologis pemain dan kru
- g. Kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

C. Rangkuman

1. Drama adalah sebuah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan memiliki maksud untuk menampilkan sebuah pertunjukan. Drama adalah sarana hiburan di kalangan masyarakat.
2. Drama dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu : berdasarkan penyajian kisah drama, berdasarkan sarana, dan berdasarkan keberadaan naskah.
3. Drama memiliki struktur seperti prolog, dialog, dan epilog. Dalam dialog terdapat beberapa struktur seperti orientasi, komplikasi, klimaks, dan resolusi.
4. Unsur-unsur dalam drama diantaranya : tokoh, penokohan, alur, latar, tema, amanat, dialog, sudut pandang, dan konflik.
5. Unsur-unsur ekstrinsik dalam drama di antaranya : Faktor ekonomi, faktor politik, faktor sosial- budaya, faktor pendidikan, faktor kesehatan, faktor psikologis pemain dan kru, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah teks drama berikut!

Cerita di Sekolah

Di suatu sekolah ternama, ada tiga nama siswa yang memang sangat populer dan disegani oleh teman-teman yang lainnya. Mereka adalah Sherly, Rany dan Ira. Mereka terbiasa mendapatkan apapun yang diinginkannya, terutama dengan uang. Namun, ternyata ada kelompok yang kedua, mereka adalah Neyra, Kholil dan Dimas. Mereka adalah siswa yang berprestasi di sekolahnya, namun mereka tergolong dari keluarga tidak mampu sehingga sering diremehkan oleh Sherly, Rany dan Ira. Pada jam istirahat, mereka bertiga akan pergi ke kantin, namun uang Sherly hilang.

Rany : "Sher, Ir ayo kita ke kantin!"
Ira : "Perutku sudah terasa sangat lapar".
Sherly : (*Sambil mencari-cari uangnya di dalam tas*) "Aku juga sangat lapar. Uang aku ternyata hilang".
Rany : "Berapa emangnya? Coba cari lebih teliti lagi".
Sherly : "Tidak mungkin Ran, aku ingat banget tadi taruhnya di sini".
Ira : "Hmmm.... Mending kita gledah semua tas di kelas ini".
Rany : "Geladahnya tunggu anak-anak di dalam kelas semuanya Sher, kita tidak enak sama teman-teman".
Ira : "Ya udah, mendingan kita sekarang ke kantin, biar aku yag traktir".

Setelah semua siswa masuk ke dalam kelas. Maka Rany memberikan pengumuman atas uang Sherly yang hilang.

Rany : "Teman-teman ada yang lihat uang Sherly tidak ya?"
Kholil : "Berapa uangnya?"
Sherly : "500 ribu rupiah"
Kholil : "Menggeleng".

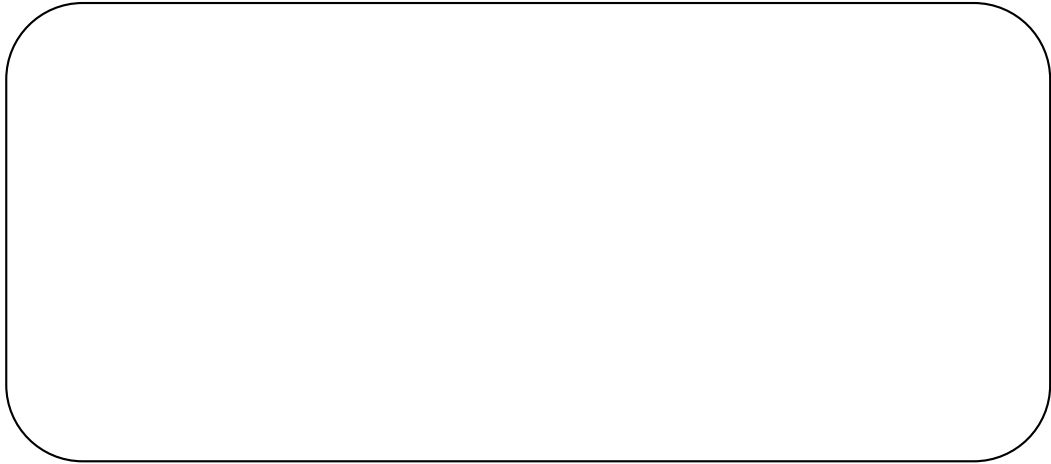
- Rany : “Ya sudah, kita akan geledah tas kalian semua” (*Ririn menuju meja Dimas yang sedang membaca bukunya, di ambil tas dan menggledahnya*)
- Rany : “Loh ini uangnya Sher, 500 ribu kan”
- Dimas : (*Ia langsung meletakkan bukunya*) “Bukan, uang itu diberikan ayah ku untuk membayar sekolah” (*sambil merebut uang tersebut dari Rany*).
- Kholil : “Iya, betul. Itu uang Dimas, tadi pagi aku melihat sendiri ayahnya yang memberikan ke Dimas”.
- Sherly : “Aku tidak menyangka!”
- Nurul : “Kamu jangan gitu dong, Sher. Dimas belum tentu mengambil uangmu! Siapa tahu, uang itu memang benar-benar pemberian ayahnya untuk membayar sekolah”.

Akhir cerita, ternyata yang mengambil uang Sherly yaitu teman terdekatnya yaitu Ira. Saat itu keluarganya sedang susah, namun Ira ingin tetap mengikuti gaya hidup seperti kedua sahabatnya. Meskipun Sherly sempat marah, akhirnya Ia mengetahui kondisi Ira dan memaafkannya. Tak lupa Sherly juga meminta maaf pada Dimas.

1. Berdasarkan teks drama di atas, jelaskan watak Serly dan Ira berikan bukti kalimatnya!

2. Jelaskan konflik yang terjadi dalam cerita tersebut serta penyebab yang memicu terjadinya konflik pada cerita drama tersebut!

3. Jelaskan latar tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam teks drama tersebut dan berikan bukti kalimatnya!



E. Latihan Soal

Cermati teks drama berikut!

KEJUJURAN

Dalam suasana belajar mengajar di dalam kelas dan sedang dilakukan ulangan mendadak serta mengumpulkan tugas.

Guru : "Anak-anak, silakan dikumpulkan tugas karya tulis minggu kemarin."

(kemudian satu persatu siswa naik mengumpulkan tugas karya tulis masing-masing)

Guru : "Karena ini merupakan tugas perorangan, maka penilaian akan dilakukan berdasarkan isi dari karya tulis kalian. Oke, masukkan buku kalian semua. Bapak akan mengadakan ulangan."

Reni : "Hah, ulangan apa lagi pak? baru saja 2 hari yang lalu diadakan ulangan"

Guru : "Rara, tolong dibagikan kertas folio ini ke semua siswa."

Rara : "Baik, Pak"

(sambil berjalan membagikan kertas folio. Suasana ruang kelas berubah menjadi gaduh karena setiap siswa mengeluh tentang diadakannya ulangan mendadak ini)

Guru : "Pada ulangan kali ini, bapak ingin kalian menulis ulang pokok-pokok dan kesimpulan dari karya tulis yang kalian buat."

(kemudian siswa hening dan sibuk mengerjakan ulangan. Sedangkan Pak Guru sibuk memeriksa tugas karya tulis yang tadi dikumpulkan. Pak Guru menemukan keanehan pada tugas karya tulis milik Rara di mana isinya sama persis dengan karya tulis milik Rina. Setelah 20 menit berlalu, kemudian kertas ulangan dikumpulkan.)

Guru : "Baiklah yang lain bisa istirahat. Tolong Rara dan Rina tetap di sini, Bapak mau bicara."

(semua siswa keluar ruang kelas kecuali Rara dan Rina)

Guru : "Bapak minta kalian berdua jujur kepada Bapak. Kenapa tugas kalian bisa sama persis, bahkan titik dan komanya juga."

Rara : "Saya mengerjakan karya tulis itu sendiri, Pak"

Rina : "Saya juga mengerjakan karya tulis saya sendiri"

Guru : "Lalu, Mengapa isi dari jawaban ulangan kalian tadi tidak sama dengan isi karya tulis kalian?"

(lama Rara dan Rina terdiam, takut-takut untuk memulai bercara)

Guru : “Kalau begitu, Bapak anggap kalian tidak mengerjakan tugas karya tulis dan tidak mengikuti ulangan tadi.”

Rina : “Maaf, Pak. Kalau saya jujur, apakah kalau saya berkata jujur maka Bapak akan memaafkan saya?”

Guru : “Tentu.”

Rina : “Saya mendapatkan materi untuk tugas karya tulis dari internet, Pak. Saya langsung *copy paste* dan tidak saya baca lagi. Itulah mengapa ulangan tadi tidak sama dengan isi karya tulis saya”

Guru : “Baiklah, alasan bisa bapak terima. terus kamu Rara?”

Rara : “Saya minta tolong Reni mengerjakan tugas karya tulis itu, Pak. Dan kelihatannya dia mencari sumber dari internet.”

Guru : “Kalau begitu tolong panggilkan Reni”

Rara : “Baik, Pak”

(Rara pun keluar memanggil Reni)

Reni : “Bapak memanggil saya?”

Guru : “Iya, Bapak ingin bertanya, apa benar Rara minta tolong pada kamu untuk mengerjakan tugasnya ???”

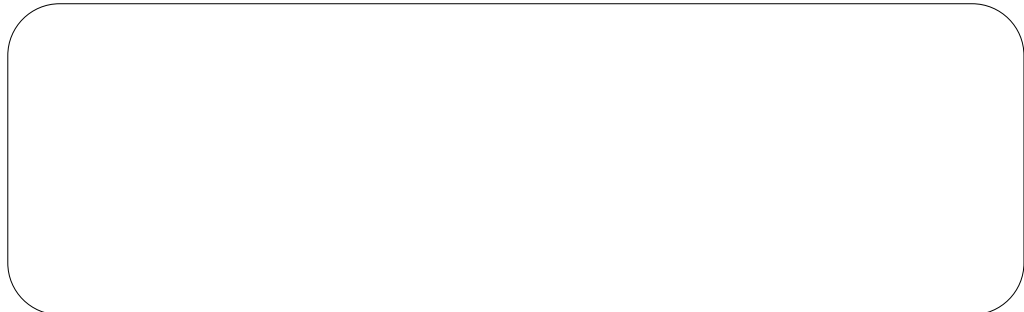
Reni : “Iya pak, maafkan saya, Pak. Rara bilang dia tidak mengerti tugas dari bapak terlebih dia bilang dia tidak bisa mencari tugas tersebut dari internet karena dia tidak punya uang untuk ke warnet”

Guru : “Baiklah kalau begitu. Tugas karya tulis dan ulangan kalian bapak kembalikan. kalian harus membuat karya tulis lagi dan dikumpulkan dalam 3 hari.”

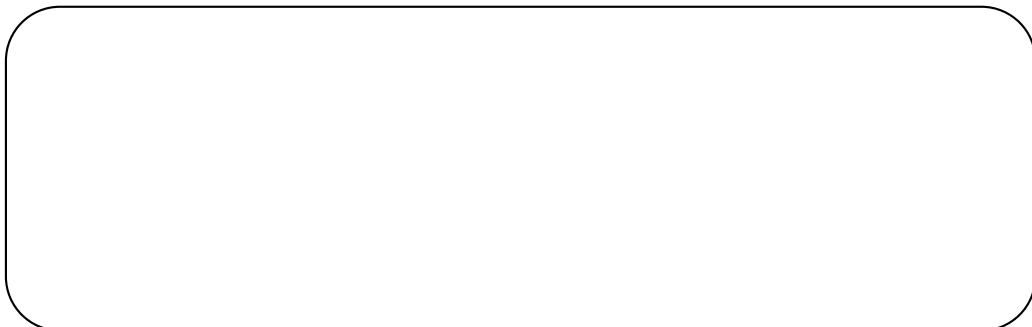
Rara dan Rina : “Baik pak”

Berdasarkan teks drama diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

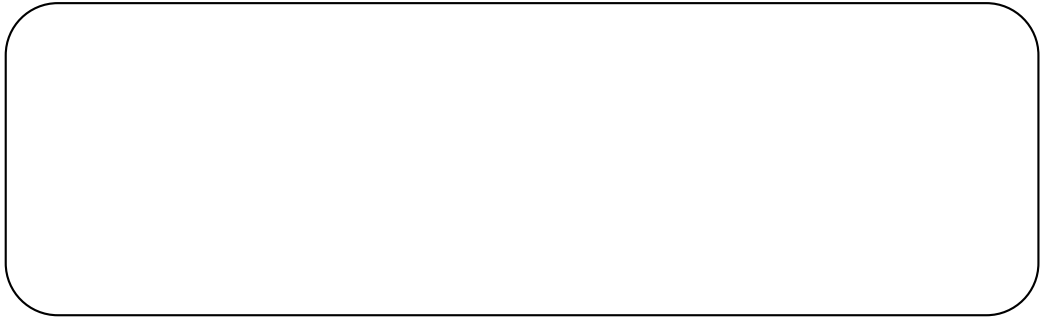
1. Jelaskan konflik yang terjadi pada teks drama di atas!



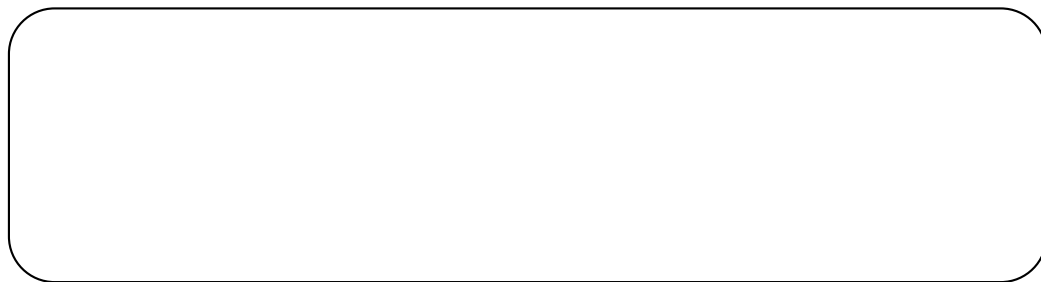
2. Jelaskan penyebab konflik yang terjadi pada drama di atas!



3. Jelaskan watak masing-masing tokoh pada teks drama di atas!



4. Sebutkan latar waktu, tempat, dan suasana yang tergambar dalam drama tersebut!



Kunci jawaban latihan soal

1. Konflik dalam drama di atas adalah Pak Guru menemukan keanehan pada tugas karya tulis milik Rara yang isinya sama persis dengan karya tulis milik Rina
2. Penyebab konflik drama di atas adalah Pak Guru menemukan hasil ulangan Rara dan Rina tidak sesuai dengan tugas karya tulis yang dibuat mereka.
3. Watak tokoh
 1. Pak Gur : teliti
 2. Rina : tidak jujur
 3. Rara : tidak jujur
4. Latar waktu : saat ulangan
 Latar tempat : di sekolah
 Latar suasana : panik

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar tentang identifikasi unsur intrinsik teks drama		
2	Penjelasan materi identifikasi unsur intrinsik teks drama pada modul Ini bagi saya sangat jelas		
3	Saya memahami tentang identifikasi unsur intrinsik teks drama		
4	Saya mampu memahami unsur intrinsik teks drama		
5	Saya mampu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama		
6	Saya dapat menyelesaikan latihan/tugas dengan semangat		
7	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami identifikasi unsur intrinsik teks drama		
8	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif		
9	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul sangat bermanfaat bagi kehidupan saya		
10	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar identifikasi unsur intrinsik teks drama		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Peran dalam Drama

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu memerankan drama dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Uraian Materi

Memerankan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Aktivitas yang menonjol dalam memerankan drama ialah dialog antartokoh, monolog, ekspresi mimik, gerak anggota badan, dan perpindahan letak pemain.

Pada saat melakukan dialog ataupun monolog, aspek-aspek suprasegmental (lafal, intonasi, nada atau tekanan dan mimik) mempunyai peranan sangat penting. Lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan nada atau tekanan yang mendukung penyampaian isi/pesan.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama

a. Membaca dan Memahami Teks Drama

Sebelum memerankan drama, kegiatan awal yang perlu kita lakukan ialah membaca dan memahami teks drama. Teks drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang diucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, lighting, dan musik pengiring). Dalam teks drama, yang diutamakan ialah tingkah laku (acting) dan dialog (percakapan antartokoh) sehingga penonton memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan membaca teks drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan.

Dalam teks drama yang perlu dipahami ialah pesan-pesan dan nilai-nilai yang dibawakan oleh pemain. Dalam membawakan pesan dan nilai-nilai itu, pemain akan terlibat dalam konflik atau pertentangan. Jadi, yang perlu dibaca dan pahami ialah rangkaian peristiwa yang membangun cerita dan konflik-konflik yang menyertainya.

b. Menghayati Watak Tokoh yang akan Diperankan

Sebelum memerankan sebuah drama, kita perlu menghayati watak tokoh. Apa yang perlu kita lakukan untuk menghayati tokoh? Watak tokoh dapat diidentifikasi melalui (1) narasi pengarang, (2) dialog-dialog dalam teks drama, (3) komentar atau ucapan tokoh lain terhadap tokoh tertentu, dan (4) latar yang mengungkapkan watak tokoh.

Melalui menghayati yang sungguh-sungguh, kamu dapat memerankan tokoh tertentu dengan baik. Watak seorang tokoh dapat diekspresikan melalui cara sang tokoh memikirkan dan merasakan, bertutur kata, dan bertindak laku, seperti dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Artinya, watak seorang tokoh bisa dihayati mulai dari cara sang tokoh memikirkan dan merasakan sesuatu, cara tokoh bertutur kata dengan tokoh lainnya, dan cara tokoh bertindak laku.

Hal yang paling penting dalam memerankan drama adalah dialog. Oleh karena itu, seorang pemain harus mampu:

- 1) Mengucapkan dialog dengan lafal yang jelas.
Seorang pemain dikatakan mampu bertutur dengan jelas apabila setiap suku kata yang diucapkannya dapat terdengar jelas oleh penonton sampai deretan paling belakang. Selain jelas, pemain harus mampu mengucapkan dialog secara wajar. Perasaan dari masing-masing pemain pun harus bisa ditangkap oleh penonton.
- 2) Membaca dialog dengan memperhatikan kecukupan volume suara.
Seorang pemain harus bisa menghasilkan suara yang cukup keras. Ketika membaca dialog, suara pemain harus bisa memenuhi ruangan yang dipakai untuk pementasan. Suara pemain tidak hanya bisa didengar ketika panggung dalam keadaan sepi, juga ketika ada penonton yang berisik.
- 3) Membaca dialog dengan tekanan yang tepat.
Kalimat mengandung pikiran dan perasaan. Kedua hal ini dapat ditangkap oleh orang lain bila pembicara (pemain) menggunakan tekanan secara benar. Tekanan dapat menunjukkan bagian-bagian kalimat yang ingin ditonjolkan.

Ada 3 macam tekanan yang biasa digunakan dalam melisankan naskah drama:

- 1) Tekanan dinamik
Yaitu tekanan yang diberikan terhadap kata atau kelompok kata tertentu dalam kalimat, sehingga kata atau kelompok kata tersebut terdengar lebih menonjol dari kata-kata yang lain. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tanggalkan bajumu sebagai jaminan!" (kata yang dicetak miring menunjukkan penekanan dalam ucapan).
- 2) Tekanan tempo
Yaitu tekanan pada kata atau kelompok kata tertentu dengan jalan memperlambat pengucapannya. Kata yang mendapat tekanan tempo diucapkan seperti mengeja suku katanya. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tang-gal-kan ba-ju-mu sebagai jaminan!" Pengucapan kelompok kata dengan cara memperlambat seperti itu merupakan salah satu cara menarik perhatian untuk menonjolkan bagian yang dimaksud.
- 3) Tekanan nada
Yaitu nada lagu yang diucapkan secara berbeda-beda untuk menunjukkan perbedaan keseriusan orang yang mengucapkannya. Misalnya, "Engkau boleh pergi. Tapi, tanggalkan bajumu sebagai jaminan!" bisa diucapkan dengan tekanan nada yang menunjukkan "keseriusan" atau "ancaman" jika diucapkan secara tegas mantap. Akan tetapi, kalimat tersebut bisa juga diucapkan dengan nada bergurau jika pengucapannya disertai dengan senyum dengan nada yang ramah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan dialog drama adalah:

- 1) Penggunaan bahasa, baik secara pelafalan maupun intonasi, harus relevan. Logat yang diucapkan hendaknya disesuaikan dengan asal suku atau daerah, usia, atau status sosial tokoh yang diperankan.
- 2) Ekspresi tubuh dan mimik muka harus disesuaikan dengan dialog. Bila dialog menyatakan kemarahan, maka ekspresi tubuh dan mimik pun harus menunjukkan rasa marah.
- 3) Untuk lebih menghidupkan suasana dan menjadikan dialog lebih wajar dan alamiah, para pemain dapat melakukan improvisasi di luar naskah.

2. Memahami Teknik Bermain Drama

Teknik bermain (akting) merupakan unsur penting dalam seni peran. Berikut ini hal-hal yang sangat mendasar berkaitan dengan teknik bermain drama.

a. Teknik Muncul

Teknik muncul adalah cara seorang pemain tampil pertama kali ke pentas yaitu saat masuk ke panggung telah ada tokoh lain, atau ia masuk bersama tokoh lain. Tentu, setelah muncul, pemain harus menyesuaikan diri dengan suasana perasaan adegan yang sudah tercipta di atas pentas. Kehadiran seorang tokoh harus mendukung perkembangan alur, suasana, dan perwatakan yang sudah tercipta atau dibangun.

b. Teknik Memberi Isi

Kalimat "Engkau harus pergi!" mempunyai banyak nuansa. Ucapan tulus mengungkapkan keikhlasan atau simpati, sedangkan ucapan kejengkelan atau kemarahan tentu bernada lain. Nuansa tercipta melalui tekanan ucapan yang telah dijelaskan di muka (tekanan dinamik, tekanan nada, dan tekanan tempo).

c. Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan berkait dengan daya kreativitas pemeran, sutradara, dan bagian estetis. Dengan pengembangan, sebuah naskah akan menjadi tontonan memikat. Bagi pemain, pengembangan dapat ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya:

1) Pengucapan

Pengembangan pengucapan dapat ditempuh dengan menaikkan – menurunkan volume dan nada. Dengan demikian setiap kata, frase, atau kalimat dalam dialog diucapkan dengan penuh kesadaran. Artinya, setiap pemain sadar kapan harus mengucap dengan keras-cepat-tinggi atau lembut-lambat-rendah.

2) Gestur.

Pengembangan gesture dapat dicapai dengan lima cara. Setiap cara, tentu saja, tidak dapat dipisah-pisahkan sebab saling melengkapi dan menyempurnakan.

d. Menciptakan Peran

Tentu saja untuk menciptakan peran, pemain harus sadar bahwa ia sedang "memerankan sebagai....." Artinya, seluruh sifat, watak, emosi, pemikiran yang dihadirkan adalah sifat, watak, emosi, dan pemikiran "tokoh yang diperankan". Dengan demikian, seorang pemain harus berkemampuan menciptakan peran dalam sebuah pertunjukan.

Hal-hal berikut dapat membantu untuk menciptakan peran:

- 1) kumpulkan tindakan-tindakan pokok yang harus dilakukan oleh pemeran dalam pementasan
- 2) kumpulkan sifat-sifat tokoh, termasuk sifat yang paling menonjol
- 3) carilah ucapan atau dialog tokoh yang memperkuat karakternya
- 4) ciptakan gerakan mimik atau gesture yang mampu mengekspresikan watak tokoh
- 5) ciptakan intonasi yang sesuai dengan karakter tokoh
- 6) rancanglah garis permainan tokoh untuk melihat perubahan dan perkembangan karakter tokoh
- 7) ciptakan *blocking* dan internalisasi dalam diri sehingga yang berperilaku adalah tokoh yang diperankan.

3. Metode menanggapi sebuah pementasan drama

Menanggapi adalah memberikan ulasan, komentar, pendapat, dan kritik atau penilaian secara lisan terhadap suatu pementasan karya sastra.

Ada beberapa tahapan dalam menanggapi pementasan drama yaitu sebagai berikut :

a. Menghayati pementasan

Ini adalah sebuah langkah awal yang harus dilakukan sebelum menanggapi pementasan karya sastra adalah menghayati sungguh-sungguh pementasan karya sastra yang akan ditanggapi. Setelah itu ada dua hal yang ditanggapi dari pementasan yaitu pertama, tanggapan terhadap karya sastra yang dipentaskan. Kedua, tanggapan terhadap teknik pementasan karya sastra.

b. Menentukan topik yang akan ditanggapi

Saat melihat sebuah pementasan, catatlah hal-hal penting yang pantas untuk ditanggapi. Ada dua hal penting yang pantas untuk ditanggapi yaitu : unsur-unsur cerita drama yang dipentaskan dan teknik pementasannya.

c. Mempersiapkan alasan yang logis

Pementasan karya sastra bermakna memberikan alasan, komentar, pendapat, dan kritik secara lisan terhadap pementasan karya sastra. Pendapat itu merupakan pendapat pribadi. Maka dari itu, agar pendapat bisa diterima maka harus disertai dengan alasan yang logis.

d. Menyusun kerangka

Butir-butir yang telah didapat kemudian dikembangkan menjadi kerangka yang runtut dan sistematis. Kerangka tanggapan identik dengan kerangka bicara. Oleh karena itu, kerangka berfungsi sebagai pedoman atau penuntun arah dalam bicara dan juga sebagai sarana yang memudahkan untuk mengikuti dan memahami isi pembicaraan.

e. Menyampaikan tanggapan secara lisan

Setelah semua tahap dilakukan, barulah tahap penyampaian tanggapan dilakukan. Penyampaian tanggapan dilakukan dengan mengembangkan kerangka tanggapan yang telah dibuat sebelumnya.

C. Rangkuman

1. Memerankan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama yaitu : memahami isi teks drama dan menghayati watak tokoh yang akan diperankan.
2. Dalam memerankan sebuah drama, penting untuk mengetahui teknik-teknik dalam bermain drama seperti : teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, dan teknik menciptakan peran
3. Menanggapi drama adalah memberikan ulasan, komentar, pendapat, dan kritik atau penilaian secara lisan terhadap suatu pementasan karya sastra. Tanggapan sebuah drama sangat penting untuk menilai apakah drama yang dipentaskan sudah cukup bagus atau masih ada yang kurang.
4. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam menanggapi pementasan drama yaitu : menghayati pementasan, menentukan topik yang akan ditanggapi, mempersiapkan alasan yang logis, menyusun kerangka, dan menyampaikan tanggapan secara lisan.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah teks drama monolog berikut. Seandainya kalian menjadi tokoh dalam teks tersebut, perankan oleh kalian sesuai dengan karakter dalam tokoh itu. Lalu berlatihlah untuk memerankan tokoh. Perhatikan oleh kalian perihai kejelasan lafal, volume, dan tekanan suara.

Aku kini berada di sekolah tingkat menengah (SMA). Pada tempat inilah aku memiliki banyak sekali pengalaman. Mulai dari teman yang baik, guru yang terkadang cerewet dan juga pujaan hatiku. Semuanya hal tersebut selalu membuatku tersenyum. Yah !!! hari-hari menyenangkan itulah yang sedang kujalani saat ini.

Mereka selalu mendukung keinginanku demi kemajuan hidupku. Bagiku, mereka adalah sosok hangat, baik, menyenangkan dan juga lembut. Namun, ada pepatah mengatakan selimut yang terlalu lembut, hangat, dapat membuat badan sang pemakai akan terasa panas, terbakar, bahkan bisa membuatnya menjadi melempuh. Euuuuhh !!

Ya Tuhanku ... saat ini kuikhhlaskan air mata ini yang membasahi seluruh jiwa dan ragaku. Mereka adalah orang-orang yang hampir setiap hari membuatku tersenyum, walaupun di satu sisi, mereka juga memiliki kekurangan.

E. Latihan Soal

Bacalah teks drama berikut ini!

Di sebuah kelas SMA, 4 orang siswa yang sedang bahagia. Namun kondisi berubah ketika mereka mendapatkan kabar bahwa besok akan ujian.

Rena : "Eh kalian udah belajar buat ulangan besok?"

Roy : "Belum"

Zainal : "Astaga, Innalillahi".

Rena : "Apa? Kalau nilai ulangannya jelek bisa dihukum."

Zainal : "Paling-paling hukumannya juga cuma lari keliling lapangan bola 10 kali doang".

Ren : "Bukan! Kali ini hukumannya serem, harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah. Kamu sudah belajar, Rin?" (*Melirik ke arah Ririn*).

Ririn : "Sudah dong, Ririn (*sambil menunjuk-nunjuk bangga ke dirinya sendiri*)".

Singkat cerita, kemudian mereka bertaruh. Siapa yang nilai ujiannya paling tinggi, maka akan dianggap menang dan bisa memerintah orang yang kalah. Ririn berusaha keras untuk belajar, sedangkan Roy berjuang keras untuk membuat contekan di kertas kecil.

(*Saat Ujian*)

Pak Asep : "Baik anak-anak, silahkan buka lembar soalnya sekarang!"

Ririn : "Bismillah".

Roy : "Soal ini kan gampang sekali. Kalau gini kan gak akan ketahuan".

Pak Asep : "Bapak keluar dulu, ingat jangan nyontek atau bertanya pada temannya ya. Dan satu lagi, jangan ribut". (*keluar kelas*).

Roy : "Rencana B dimulai" (*menyilangkan kaki dan melihat kertas contekan di atas sepatunya*).

Roy : "Ah, bukan yang ini" (*bingung*)

Roy : "Ah yang ini nih!" (*sambil mengeluarkan kertas contekan dari dasi*).

Roy : “Selesai” (*sambil merebahkan diri di kursi, tersenyum puas sambil melirik teman-temannya yang lain belum selesai mengerjakan*).

Akhirnya ulangan selesai, dan Pak Asep membagikan kertas hasil ujian kepada semua siswanya.

Pak Asep : “Ini hasil ujian kalian”. (*sambil membagikan kertas*).

Ririn : “Hore! Nilai 85”. (*tersenyum puas*)

Zainal : “Hahahaha, aku dapat 65. Lumayan ujian kemarin cuma 60”.

Roy : “Lhah Pak, kok nilai ujian saya cuma 50”?

Pak Asep : “Sebab soal nomor 11–20 di balik kertas gak kamu isi.

Roy : “Apa? Masih ada soal lagi?”

Ririn : “Hahahaha, kamu kalah Roy! Dengan ini saya perintahkan kamu gak nyontek lagi waktu ujian”! (*sambil menunjuk-nunjuk Roy dengan tertawa lepas*).

Pak Asep : “Apa? Jadi kamu kemarin nyontek? Oke, kalau begitu nilai kamu saya kurangi 5 poin lagi!”

Roy : “Aduuuh, apes benar aku ini” (*mengucek-ngucek rambut*)

Akhirnya, Roy menyadari kesalahannya dan berjuang keras untuk belajar. Dia tidak pernah menyontek saat ujian lagi.

1. Berdasarkan cerita teks drama tersebut, sebutkan watak tokoh dalam drama itu!

2. Apa tanggapan kalian terhadap tokoh Roy, pada teks drama di atas!

3. Apa tanggapan kalian terhadap tokoh Ririn, pada teks drama di atas!

Kunci jawaban soal latihan:

1. Watak tokoh pada teks drama.
 - a. Pak Asep : baik dan tegas
 - b. Rena : mudah panik
 - c. Roy : tidak jujur, tidak teliti
 - d. Zainal : mudah percaya diri
 - e. Ririn : percaya diri, rajin belajar, percaya diri
2. Tokoh Roy adalah tokoh siswa yang tidak baik untuk ditiru, karena sebagai siswa kita harus rajin belajar agar di saat akan berlangsung ulangan/ujian harus siap dan percaya diri untuk sanggup menjalaninya.
3. Tokoh Ririn adalah tokoh siswa yang baik untuk ditiru. Ririn mempunyai karakter yang baik, rajin belajar dan percaya diri. Ketika akan diadakan ulangan, Ririn sudah mempunyai persiapan dalam menghadapi ulangan tersebut, sehingga ia percaya diri dalam menjalani ulangan.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Saya sangat senang belajar memerankan drama		
2	Penjelasan materi memerankan drama pada modul ini bagi saya sangat jelas		
3	Saya memahami tentang memerankan drama		
4	Saya mampu memahami memerankan drama		
5	Saya mampu memerankan drama		
6	Saya dapat menyelesaikan latihan/tugas dengan semangat		
7	Latihan soal yang diberikan sangat membantu kejelasan saya dalam memahami memerankan drama		
8	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif		
9	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul sangat bermanfaat bagi kehidupan saya		
10	Banyak hal baru yang saya dapatkan dari belajar memerankan drama teks drama		

EVALUASI

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih jawaban yang paling tepat!

Bacalah teks drama berikut ini !

Tampak Ken Arok tidur di suatu tempat yang agak tinggi, sesuatu yang dapat dibayangkan penonton sebagai batu besar atau cabang pohon dan sebangsanya. Tita, sahabat, dan pembantu Ken Arok berdiri di suatu tempat sambil mengamati ke arah rombongan pedagang yang akan datang. Beberapa orang, antara tiga sampai lima orang pendekar, berada di dekatnya juga tampak mengawasi dan gelisah.

Pendekar 1 : "Tita, bisakah dia tidur seperti itu?"
Tita : (*tersenyum*) "Apa salahnya dia tidur?"
Pendekar 1 : "Ya, tidak ada salahnya. Tapi, rasanya tidak pantas saja. Orang lain sedang gelisah dan tegang, tetapi dia enak tidur"
Tita : " Kalau kau takut, kami tidak memaksamu ikut perjalanan ini."
Pendekar 1 : "Asal kau tahu saja, aku tidak takut."
Tita : "Barangkali, kau tidak mempercayainya?"
Pendekar 1 : (*ragu-ragu*) "Tidak. Dia begitu terkenal, tidak mungkin dia bersikap sembrono."
Tita : (*tersenyum*) "Kau mungkin tidak akan pernah bisa memahaminya. Dia bukan manusia. Sekarang, tenanglah dan kembali berjaga."

1. Konflik yang terdapat dalam kutipan naskah tersebut adalah ...
 - A. Pendekar 1 melihat Ken Arok tertidur.
 - B. Tita tidak membangunkan Ken Arok.
 - C. Ken Arok tidur di tengah kegelisahan.
 - D. Pendekar 1 tidak bertugas dengan benar.
 - E. Pendekar 1 tidak mempercayai Ken Arok.
2. Latar tempat dari cerita dalam naskah drama tersebut adalah ...
 - A. hutan
 - B. rumah
 - C. gunung
 - D. kamar
 - E. jalan

Bacalah teks berikut!

Polisi : "Sebelum dia meninju Tuan, apa yang dilakukannya di sini, sampai Tuan tadi menelepon kami?"
Kamaen : "Menghina nona itu. Saya tidak tahu bagaimana menghina, Cuma ketika saya di sini, kedatangan mereka sedang bertengkar kata. Sebagai orang di sini, saya lalu menyuruh orang itu pergi meninggalkan tempat ini. Tapi malah membantah, sampai terpaksa saya menelepon polisi."
Polisi : (*kepada Ani*) "Nona dihina bagaimana oleh orang itu?"

Ani : “Sebenarnya orang itu sudah sering datang di sini, tapi tidak selalu datang untuk belanja. Begitu pula tadi, datangnya hanya untuk duduk di atas meja. Ketika saya cela perbuatannya, dia malah terus mencela pekerjaan saya, caranya seperti di rumah sendiri terhadap bujangnya dengan mengeluarkan kata-kata yang tak patut dikatakan.”

Polisi : “Apa katanya kepada nona?”

Ani : “Bahwa saya disini menjual kecantikan, bahwa saya di sini jadi pendusta, penipu. Lagipula ia berkata dengan marah-marah.”

3. Karakter tokoh Ani dalam petikan teks drama tersebut ...

- A. Tak mengenal takut
- B. Suka memberontak
- C. Menjaga martabat
- D. Selalu menggugat
- E. Keras kepala

4. Konflik yang dialami tokoh Ani dalam naskah tersebut adalah ...

- A. Menegakkan kehormatan keluarga pemilik rumah makan.
- B. Menghadapi perbuatan di luar batas susila secara verbal.
- C. Menjaga martabat sebagai perempuan baik-baik.
- D. Menghindarkan diri dari kesalahpahaman.
- E. Melawan fitnah terhadap dirinya.

5. Cermati percakapan dalam drama berikut!

Amir : “Di, kita berangkat sekolah sekarang.” (*Amir bangkit di depan pintu, kemudian Dodi mendekat*)

Dodi : “Maaf, Mir, tunggu sebentar.” (Dodi menyuruh Amir duduk)

Amir : “Sebentar, apa lagi yang akan kau kerjakan?”

Dodi : “Biasa, mengisi dua kolam mandi setiap hari.”

Amanat cuplikan drama di atas yakni

- A. Berangkat sekolah harus lebih pagi.
- B. Bekerjalah sebaik mungkin
- C. Jadilah anak yang rajin
- D. Selesaikan pekerjaan di rumah dengan baik
- E. Belajarlah yang rajin

6. Tidak menyerupai biasanya, Anton berpakaian begitu rapi sore itu keluar dari rumahnya. Terlihat pula ia membawa sesuatu di tasnya. Langkah kakinya begitu gagah menuju rumah Tika. Di rumah Tika sudah banyak teman-teman yang datang. Mereka berkumpul di tepi kolam renang. Rupanya Tika sedang merayakan ulang tahunnya. Begitu melihat Anton, Tika pribadi menyambut penuh keceriaan.

Tika : “Selamat datang, Anton. Aku kira kau tidak akan datang.”

Anton : “Untukmu selalu saja ada waktu luang.” (matanya memandang 17 lilin di tengah kolam renang).

Tika : “Ah, sanggup saja kamu. Aku jadi tersanjung.”

Anton : “Tika” (memberikan sesuatu kepada Tika)

Tika : “Terima kasih. Ini niscaya sesuatu yang istimewa.”

Latar kawasan perayaan ulang tahun Tika yakni

- A. di rumah Anton
- B. di rumah Tika
- C. di tepi kolam renang
- D. di tengah kolam renang
- E. di waktu sore hari

Bacalah kutipan drama berikut!

Samin : "Fred, jangan cepat-cepat bahaya!"
Fred : "Alaa, malam begini sepi, tak apa!" (Samin menyusul dan menariknya mundur.)
Samin : "Kita berhenti dulu!"
Fred : "Ah! Lebih cepat sampai ke alamatnya kan lebih baik!"
Samin : "Ingat yang aku bawa surat penting!"
Fred : "Justru itu!"
Samin : "Pokoknya berhenti, Fred! Aku tidak mau ambil risiko tertangkap Belanda."
Fred : "Baik, Min! Kau yang pegang komando."

7. Konflik yang terdapat dalam penggalan drama di atas adalah....

- A. terjadinya pertengkaran antara Sarmin dan Fredi
- B. keinginan berhenti untuk beristirahat
- C. perebutan pemegang komando tugas
- D. kekhawatiran akan keselamatan surat penting
- E. ketakutan berjalan di malam hari

8. Tokoh Samin pada penggalan drama di atas adalah bersifat....

- A. penyabar
- B. ambisius
- C. semangat
- D. hati-hati
- E. tanggung jawab

9. Suasana yang tergambar dalam drama di atas adalah....

- A. sepi
- B. tegang
- C. terburu-buru
- D. takut
- E. gelisah

10. Bacalah penggalan teks drama berikut!

Muncul Sangkuriang dengan beberapa anak buahnya.

Sangkuriang : "Pertapa, tidakkah Anda melihat seorang wanita cantik berlari-lari ke tempat ini?"

Sang Prabu : "Tadi saya melihat ibumu berdiri di depanku"

Sangkuriang : "Hai, ocehan apa pula ini?" (anak buah Sangkuriang tertawa)

Sang Prabu : "Dayang Sumbi adalah ibu kandungmu, Sangkuriang."

Sangkuriang : "Mereka berkomplot, kawan-kawan." (anak buah Sangkuriang tertawa lagi). "Janganlah ikut campur, hai pertapa. Anda tidak punya kepentingan dalam perkara ini."

Sang Prabu : "Saya sangat berkepentingan dalam perkara ini, Sangkuriang."

Sangkuriang : "Berkepentingan? Wah, wah, wah, belakangan ini banyak sekali pertapa yang tak dapat mengendalikan lidahnya, kawan-kawan." (anak buah tertawa lagi)

Sang Prabu : “Saya tak dapat membiarkan anak menikah dengan ibu kandungnya sendiri.”

Sangkuriang : “Bagaimana Anda tahu bahwa Dayang Sumbi ibu kandungku?”

Sang Prabu : “Karena aku adalah kakekmu, Sangkuriang. Dayang Sumbi adalah anak kandungku.

Sangkuriang : “Kawan-kawan, tidakkah keterlaluan kalau dalam dua hari saya menemukan dua kerabat sekaligus?” (anak buah tertawa)

(kepada Sang Prabu) “Memang Anda pun keterlaluan, mempermainkan orang yang sungguh-sungguh seperti saya. Anda sedang main sandiwara, menyesal sekali, saya tidak tertarik. Saya sedang memikirkan hal lain. Sekarang, jangan halangi jalanku! (mengibaskan Sang Prabu hingga terjatuh ke samping. Dayang Sumbi yang tidak terlindung lagi segera mencabut tusuk kondanya lalu mengarahkan bagian yang runcing ke arah jantungnya)

Tema dalam penggalan naskah drama tersebut adalah . . .

- A. Kisah tak sampai antara bangsawan dan putri kerajaan.
- B. Kisah seorang anak yang membutuhkan kasih sayang seorang ibu dan kakeknya.
- C. Kisah cinta terlarang antara seorang anak yang mencintai ibu kandungnya sendiri layaknya seorang kekasih.
- D. Kisah perjuangan seorang anak yang mencari keberadaan ibu kandung dan kakek kandungnya.
- E. Kisah patriotisme seorang prajurit yang setia terhadap kerajaannya.

Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. C
4. B
5. A
6. C
7. D
8. E
9. B
10. C

DAFTAR PUSTAKA

- Artikeloka. 2019, September 01. *Contoh-Contoh Naskah Drama Pendek*. Diambil kembali dari medium.com: <https://medium.com/@artikeloka/contoh-contoh-naskah-drama-pendek-82654128797f>
- Asnawi. 2017, Maret 23. *Metode Menanggapi Sebuah Pementasan Drama*. Diambil kembali dari pondok-belajar.com: <https://www.pondok-belajar.com/2017/03/metode-menanggapi-sebuah-pementasan.html>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016, Januari 01). KBBI Daring. Diambil kembali dari kbbi.kemdikbud.go.id: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Ibeng, P. 2020, Agustus 11. *Pengertian Drama, Struktur, Ciri, Jenis, Unsur, Dan Tahapan*. Diambil kembali dari pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/drama/>
- Kelasmayaku. 2011, Mei 08. *Memerankan Drama*. Diambil kembali dari kelasmayaku.wordpress.com: <https://kelasmayaku.wordpress.com/2011/05/08/memerankan-drama/#:~:text=Memerankan%20drama%20berarti%20mengaktualisasikan%20segala,badan%2C%20dan%20perpindahan%20letak%20pemain.>
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Mafrukhi dan Wahono. 2017. *ESPS : Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Jakarta: Erlangga.
- Quipper. (2018, November 12). Ini Dia Penjelasan tentang Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Karya Sastra! Diambil kembali dari quipper.com: <https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik-dalam-sastra>
- Zakky. 2019, April 25. *Unsur-Unsur Drama (Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Naskah Drama)*. Diambil kembali dari zonareferensi.com: <https://www.zonareferensi.com/unsur-unsur-drama/>
- <https://youtu.be/EcGFVcD-ZPQ> (13 Agustus 2020 .07.30)
- <https://youtu.be/27HY0pIrNTM> (13 Agustus 2020.07.00)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia

KELAS
XI



**ISI DAN KEBAHASAAN TEKS DRAMA
BAHASA INDONESIA
KELAS XI**

PENYUSUN

**M. Zuhri, M.Pd
SMA Negeri 2 Boyolali**

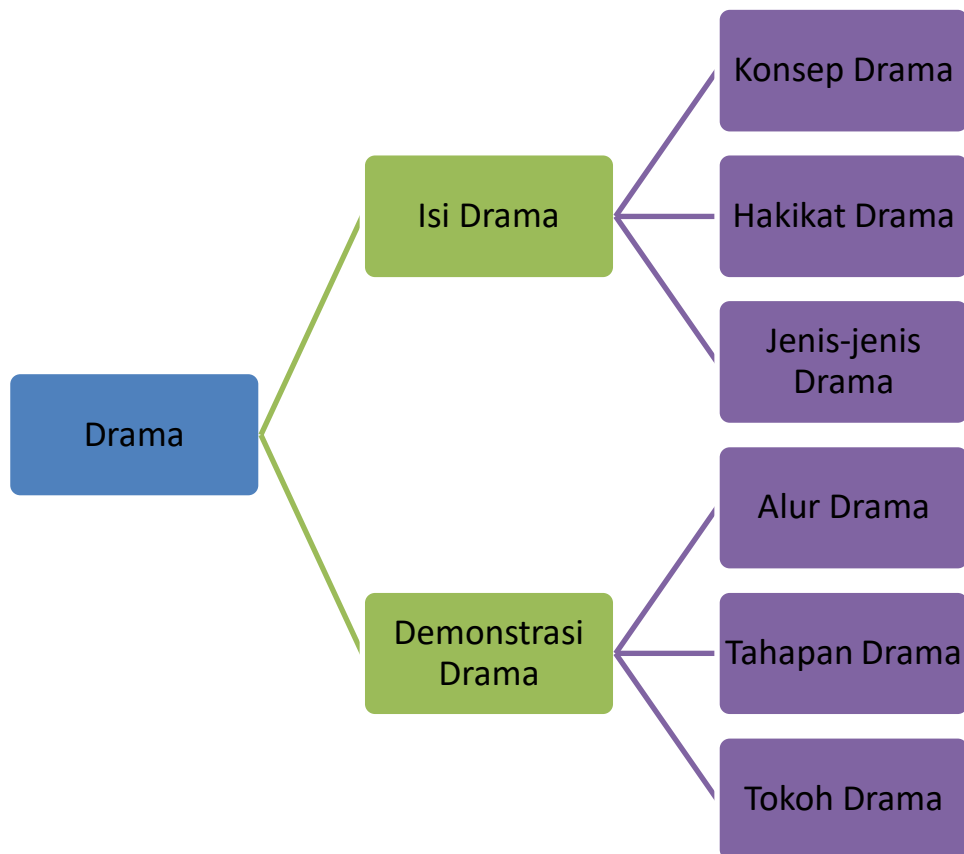
DAFTAR ISI

PENYUSUN	i
DAFTAR ISI	ii
GLOSARIUM	iii
PETA KONSEP	iv
PENDAHULUAN	1
A. IDENTITAS MODUL	1
B. KOMPETENSI DASAR	1
C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI	1
D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	1
E. MATERI PEMBELAJARAN	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
Isi dan Kebahasaan Drama.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman Materi	9
D. Penugasan Mandiri	9
E. Latihan Soal	10
F. Penilaian Diri	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	14
Mendemonstrasikan Naskah Drama	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Uraian Materi	14
C. Rangkuman Materi	17
D. Penugasan Mandiri	17
E. Latihan Soal	18
F. Penilaian Diri	21
EVALUASI	22
DAFTAR PUSTAKA	26

GLOSARIUM

Alur	: Rangkaian peristiwa yang direka dan dijin sedemikian rupa, sehingga menggerakkan jalan cerita.
Antagonis	: Karakter jahat dalam tokoh fiksi yang biasanya memiliki konflik dengan tokoh protagonis.
Ekstrinsik	: Unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat diluar karya sastra, yang mempengaruhi kelahiran dan keberadaan karya sastra.
Fiksi	: Cerita yang berasal dari imajinasi, bukan berdasarkan sejarah atau fakta.
Konotatif	: Makna kata yang mempunyai tautan pikiran, peranan yang menimbulkan nilai-nilai tertentu.
Protagonis	: Tokoh dalam cerita yang merupakan tokoh utama dan memiliki sifat baik dan melawan tokoh antagonis.
Tritagonis	: Tokoh penengah yang memiliki peranan kurang penting dalam cerita.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
Judul Modul : Isi dan Kebahasaan Teks Drama

B. KOMPETENSI DASAR

3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Anak-anak hebat, selamat bertemu kembali pada modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Kali ini kita akan membahas materi teks drama.

Pada modul ini akan dibahas materi tentang kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan drama yang ditonton atau dibaca dan mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaannya.

Ada beberapa persoalan pokok yang perlu kalian pelajari berkaitan dengan isi dan kebahasaan drama. Persoalan itu ialah pengertian drama, isi dan kebahasaan drama, serta struktur drama. Khusus dalam pengertian drama akan dibahas pengertian drama dan teater, serta hakikat drama. Dalam aspek isi dan kebahasaan akan dibahas jenis-jenis drama berdasarkan isinya serta ciri kebahasaan teks drama, sedangkan dalam aspek struktur drama akan dibahas alur dalam teks drama dan pementasan drama.

Modul ini dibagi dalam dua kegiatan belajar, dengan cakupan materi sebagai berikut. Kegiatan Belajar 1 membahas pengertian drama dan teater, serta hakikat drama. Kegiatan Belajar 2 membahas isi dan kebahasaan drama serta struktur dan bentuk pementasan drama. Modul ini akan membantu kalian untuk memahami konsep-konsep dasar drama dan teater, hakikat drama, isi dan kebahasaan drama, serta struktur drama.

D. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Supaya cara belajar kalian mudah dan bermanfaat, maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Modul ini dapat kalian pelajari secara mandiri atau kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah

2. Kalian pelajari modul ini dengan membaca, melihat dan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan materi tersebut atau kalian dapat menambah wawasan dari berbagai sumber lain.
3. Diskusikan dengan teman kalian, atau membentuk kelompok diskusi yang efektif.
4. Kerjakan latihan-latihan dan evaluasi yang ada pada modul ini sampai selesai dengan tidak melihat kunci jawaban terlebih dahulu.
5. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, bukalah kunci jawaban dan hitunglah skor yang kalian peroleh.
6. Jika skor masih di bawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya.
7. Jika skor kalian sudah mencapai minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

E. MATERI PEMBELAJARAN

Modul ini terdiri atas dua kegiatan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh hasil kegiatan, tugas/latihan praktik menulis dan soal evaluasi.

Pertama : Pengertian drama dan teater, hakikat dan karakteristik drama, jenis-jenis drama

Kedua : Unsur instrinsik drama, struktur naskah drama dan pementasan drama

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian.



Berbagai judul teks drama

Jangan lupa berdoa sebelum belajar ya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Isi dan Kebahasaan Drama

A. Tujuan Pembelajaran

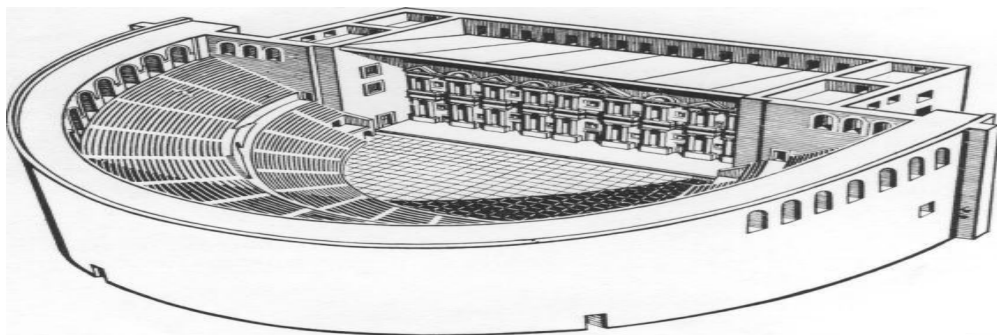
Setelah membaca dan mencermati isi modul serta mengerjakan soal pelatihan, kalian diharapkan dapat menjelaskan konsep drama dan teater, menjelaskan jenis-jenis drama, menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

1. Konsep Drama dan Teater

Kata “drama” masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Indonesia berasal dan dibawa oleh kebudayaan Barat (Oemaryati, 1971: 14-15). Di tanah asal kelahiran drama, yaitu Yunani, drama timbul dari suatu ritual pemujaan terhadap para dewa. Kata “drama” berasal dari kata *dran* (bahasa Yunani) yang menyiratkan makna *to do* atau *to act* (Baranger, 1994: 4).

Sementara itu, drama terus mengalami perkembangan. Pada awalnya hanya dilakukan di lapangan terbuka. Para penonton duduk melingkar atau setengah lingkaran, dan upacara dilakukan di tengah lingkaran tersebut. Makin lama jumlah lingkaran makin luas, upacara-upacara juga semakin lebih besar, ini berarti membutuhkan tempat yang lebih luas. Tempat yang luas yang dijadikan semacam auditorium inilah yang di Yunani saat itu disebut *theatron*. *Theatron* yang diartikan sebagai *a place for seeing* atau, tempat tontonan itu (Baranger, 1994; Yudiaryani, 2002: 1) berbentuk bangku-bangku yang berputar setengah lingkaran dan mendaki ke arah lereng bukit yang berfungsi sebagai tempat duduk penonton ketika drama Yunani klasik berlangsung. Dengan demikian kata teater muncul sesudah kata drama. Jika melihat asal-usul katanya, kata drama dan teater jelas berbeda artinya, tetapi saling mengait. Yang satu perbuatan yang dapat ditonton, yang lainnya tempat untuk menonton perbuatan yang dapat ditonton itu.



(Sumber: Jakob Sumardjo, Ikhtisar Sejarah Teater Barat, hlm. 16)

Gambar 1.1
Gedung Teater Drama-drama Romawi

Dalam perkembangan selanjutnya, pergeseran-pergeseran mulai terjadi. Berangkat dari sebuah upacara keagamaan menjadi seni berbicara yang enak ditonton. Intonasi untuk memperoleh efektivitas komunikasi mulai dipertimbangkan, sehingga melahirkan dua kecenderungan besar. Di satu pihak menekankan seni berbicara yang sarat dengan musik, dan nyanyian sebagai elemen utamanya, di pihak lain muncul pula bentuk seni berbicara yang hanya mengandalkan dialog sebagai elemen utamanya. Yang pertama hingga sekarang kita sebut sebagai opera. Sementara yang kedua kelak kita kenal sebagai drama. Dua kecenderungan besar itu terus berkembang. Kata drama terus bertahan artinya, tetapi kata teater melebar artinya. Kata teater masih tetap diartikan sebagai susunan tempat pementasan berlangsung, tetapi juga dapat dipergunakan untuk menunjukkan sebuah kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung. Dengan memakai kata teater, kita mampu mengetahui seluruh warisan budaya drama sebagai jenis sastra termasuk di dalamnya bentuk pementasan pantomim, pertunjukan rakyat, wayang kulit, wayang golek, monolog, dan kabaret (Judiaryani, 2002: 2). Bahkan dalam masa sekarang kata teater pemakaiannya lebih luas lagi. Dapat dipergunakan untuk menyebut pertunjukan atau tempat-tempat yang terkait dengan film, radio, dan televisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa istilah „drama“ lebih sempit penggunaannya daripada istilah „teater“. Dalam pengertiannya yang paling umum drama adalah setiap karya yang dibuat untuk dipentaskan di atas panggung oleh para aktor yang menggambarkan kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan dengan gerak dan laku. Sementara teater adalah sebuah istilah lain untuk “drama” dalam pengertian yang lebih luas, termasuk pentas, penonton, dan gedung pertunjukan. Atau seperti yang dikatakan Elam (1984: 2) dalam *The Semiotics of Theatre and Drama*, kata „drama“ diartikannya sebagai *that mode of fiction designed for stage representation and constructed according to particular dramatic convention*, sementara kata “theatre” diartikannya sebagai *with the production and communication of meaning in the performance itself and with the systems underlying it*. Maka, dalam modul ini kata drama akan dipergunakan untuk menyebut pementasan yang menggunakan naskah, sementara kata teater dipergunakan lebih luas, termasuk untuk pementasan drama tanpa naskah seperti pada teater tradisional, maupun pementasan yang menggunakan naskah seperti dalam drama Indonesia modern.

Kata drama sering bersinonim dengan sandiwara (Harymawan, 1988: 2-3). Menurutnya, kata sandiwara dipakai oleh P.K.G. Mangkunegara VII untuk menterjemahkan kata toneel (bahasa Belanda), “sandi” artinya rahasia, dan “wara” dari “warah” pengajaran. Oleh karena itu, kata “sandiwara” pada awalnya diartikan sebagai pengajaran yang dilakukan dengan rahasia. Kata “rahasia” diperjelas maksudnya oleh almarhum Ki Hadjar Dewantara sebagai “lambang”. Dengan demikian kata sandiwara dimaksudkan sebagai pengajaran yang dilakukan dengan lambang. Dengan kata lain apabila kita menonton drama/teater tradisional atau sandiwara diharapkan akan memperoleh pengajaran secara tidak langsung. Ajaran yang diperoleh masih berwujud lambang yang harus diartikan oleh para penonton.

Akan tetapi, dalam perkembangannya kata sandiwara memperoleh arti negatif sebagai kejadian-kejadian yang hanya dipertunjukkan untuk mengelabui mata alias tidak sungguh-sungguh (KBBI, 1988: 779). Apabila ada seorang teman mengatakan, “Jangan main sandiwara, kamu!”, ini jelas teman kita marah karena kita menutup-nutupi sesuatu yang seharusnya transparan. Di samping itu, istilah sandiwara hanya terbatas pada para pemakai bahasa Jawa, misalnya untuk menyebut sandiwara radio, atau drama-drama tradisional seperti ketoprak dalam bahasa Jawa yang diudarkan secara periodik oleh stasiun

radio khususnya di Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dalam bahasa Indonesia istilah sandiwara kurang begitu populer dibanding dengan istilah drama.

2. Hakikat dan Karakteristik Drama

Pada materi sebelumnya kalian telah mempelajari pengertian drama yang dirunut dari asal-usul katanya. Pertanyaannya, apa sebenarnya drama itu. Atau lebih konkret, seperti apakah drama itu? Untuk itu, sebelum kita menyimpulkan apakah hakikat drama itu, silakan kalian baca penggalan teks drama di bawah ini.

INSPEKSI

Fransiskus Assisi Woddy Satyadarma

Para Pelaku:

1. Ihnas
2. Yunus
3. Hajir
4. Tumeles
5. Karman

(Panggung merupakan sebuah ruangan yang luas, dengan beberapa kursi dan meja: sehingga mirip dengan sebuah ruangan tamu dengan beberapa pasang zitje. Sebuah rak buku tampak di sana. Tentu saja penuh dengan buku-buku. Pada dasarnya ruangan itu memang kamar tamu sebuah asrama, tapi pada jam-jam tertentu juga menjadi ruangan rekreasi, penghuni asrama itu. Waktu itu sore hari sekitar pukul 16.27 WIB. Yunus masuk ke panggung berbaju biru muda, mandi keringat, dengan tangan memegang sebotol minuman, terengah-engah, dan duduk di kursi, membelakangi penonton. Seorang kawannya lagi, Karman, masuk mau mengambil buku tetapi melihat Yunus, berhenti sejenak, memandangi Yunus, lalu mengambil buku kemudian exit. Selesai minum, Yunus lalu meletakkan botol, merentangkan tangannya, lalu membuka bajunya yang basah kuyup, sehingga ia tinggal bersinglet, lalu memandangi baju yang basah kuyup itu, dan menaruhnya di sandaran kursi. Persis selesai Yunus membenahi bajunya, Ihnas masuk.)

Ihnas : Lha, lagi lagi....

Yunus : (Memotong sebelum kalimat Ihnas selesai) Lagi-lagi liku-liku.

Ihnas : Kalau Mas Hajir melihat kau begitu ceroboh, tahu rasa kau.

Yunus : Hah, rasa apa saja yang perlu kuketahui?

Ihnas : Rasa garam, tahu?

Yunus : Garam?

Ihnas : Ya, garam produksi sendiri itu.

Yunus : Ah, yang benar aja kamu, masak garam suruh rasa. Gimana sih kau, Nas?

Ihnas : Ya, garam keringatmu itu, Goblok!

Yunus : Kau ini ngomong apa. Masak Mas Hajir suruh aku mencicipi keringatku sendiri.

Ihnas : Habis kalau nggak, siapa suruh nyicip? Aku?

Yunus : Maksudmu gimana, sih, Nas?

Ihnas : Ini kan kamar tamu. Kalau kau naruh baju di sini kan gila.

Kalau si Mincuk kemari gimana?

Yunus : Oooooo ini to soalnya. Lantas mesti

Ihnas : (Memotong) Taruh di kamar sendiri sana. Terus mandi. Jangan begitu, dong kau.
Yunus : Perkara naruh di kamar kan urusan gua sendiri. Demikian pula soal mandi. (Kembali duduk dan minum minuman dari botol)
Ihnas : Kau mulai keras kepala, ya?

Yunus : Apa kepalamu nggak keras? Coba aku pegang sini.
Ihnas : Nus!
Yunus : Apa?
Ihnas : Ini peringatanku demi kebaikanmu. Ambil baju itu dan bawa ke kamarmu.
Yunus : Sejak kapan kau diberi mandat memberi peringatan pada aku?
Ihnas : Aku senior di....
Yunus : Perkara senior kan tidak ada sangkut pautnya dengan baju.
Ihnas : Kau taat tidak?
Yunus : Lagaknya.
Ihnas : Taat atau tidak? Jawab!
Yunus : (Diam minum)
Ihnas : Jawab!
Yunus : (Masih minum)
Ihnas : (Keras sekali) Jawab!
Yunus : (Mulutnya masih penuh minuman dan menjawab) Yaaaa! (Minuman tumpah ke lantai dari mulut)
Ihnas : Aduuuuuuh ... ini apa ? (Menunjuk tumpahan minuman)

.....
(Rumadi, A (ed.).1988. Kumpulan Drama Remaja, hlm. 91-92)

Apa yang membedakannya teks drama tersebut di atas dengan teks cerita rekaan seperti cerpen dan novel? Masih ingatkah kalian bahwa menurut Aristoteles secara garis besar karya sastra dibedakan ke dalam tiga pokok genre (dari bahasa Prancis, ucapkan zyanre), yaitu: lirik, epik, dan dramatik; atau lebih mudahnya yang berbentuk puisi, prosa rekaan, dan drama? Kalian tentu saja masih ingat bahwa dalam novel Belenggu karya Armijn Pane, atau Burung-Burung Manyar karya Y.B. Mangunwijaya, atau Larung karya Ayu Utami, pengarangnya menceritakan kisahnya dengan melibatkan tokoh-tokoh Tono, Tini, Yah dalam Belenggu, atau tokoh Teto dan Larasati dalam Burung-Burung Manyar lewat kombinasi antara dialog dan narasi. Sementara itu, dalam teks drama di atas, paparan kisahnya apakah seperti itu?

Apa yang lebih mendominasi dalam teks drama, dialog atau narasi? Dialog. Tepat jawaban kalian. Dialog (sering disebut sebagai teks utama) antara Yunus dan Ihnas mendominasi penggalan drama berjudul Inspeksi karya F.A. Woddy Satyadarma (nama samaran Bakdi Soemanto). Pembaca ikut dibuat jengkel atas jawaban-jawaban Yunus yang terasa seenak perutnya sendiri, yang menyiratkan konflik tajam antarmereka berdua. Sementara narasi yang cukup dominan dalam novel, dalam teks drama narasi hanya terbatas berupa petunjuk pementasan yang disebut sebagai teks sampingan. Lewat petunjuk pementasan yang kebanyakan dicetak miring itulah pengarang naskah drama memberi arahan penafsiran agar tidak terlalu melenceng dari apa yang sebenarnya dikehendakinya.

Di samping itu, dibandingkan dengan novel, jumlah tokoh-tokohnya jauh lebih sedikit daripada novel. Bisa Anda bayangkan jika dalam panggung muncul puluhan tokoh yang sekaligus tampil berkelebatan di sana. Anda bisa pusing. Dari sudut latar juga lebih terbatas dibanding dengan novel. Dalam drama latar

harus dapat divisualkan. Apalagi untuk pergantian latar, pementasan membutuhkan waktu dan peralatan yang tidak sedikit. Itu artinya juga membutuhkan biaya dan tenaga. Sementara dalam novel, pengarang dapat sebebas-bebasnya melukiskan latar kejadian sedetail dan seluas mungkin.

Agar drama yang dipentaskan dapat ditonton dengan runtut dan enak diikuti, mirip dengan novel, drama pun dibagi-bagi dalam babak dan adegan-adegan. Babak merupakan bagian yang paling besar dalam naskah drama, dan biasanya dibagi-bagi dalam banyak adegan. Sementara itu, adegan adalah suatu unit lakuan drama yang mengaitkan hukum kausalitas. Tentu, bentuk visual drama tidak harus bernomor, seperti contoh lakon tersebut di atas. Ditulis bernomor, salah satu alasannya adalah untuk memudahkan pada saat berlatih. Bentuk visual teks drama kebanyakan, seperti contoh penggalan drama berjudul “Sampek & Engtay” karya N. Riantiarno (2004, 97-99), berikut ini.

.....
GURU : (MEMUKUL BEL BERKALI-KALI DAN BARU BERHENTI KETIKA MURID-MURID SUDAH BERKUMPUL SEMUA.

DIA MENATAP MURIDNYA SATU DEMI SATU)

Siapa di antara kalian yang kencing sambil berdiri?

(SEMUA MURID MENGACUNGKAN TANGAN. KECUALI ENGTAY)

GURU : Sejak kapan kalian kencing sambil berdiri?

MURID-MURID : Sejak kami kecil, Guru.

GURU : Itu menyalahi peraturan. Apa bunyi peraturan tentang kencing?

MURID-MURID : Seingat saya, sekolah kita tidak pernah membuat peraturan tentang kencing, Guru. Yang ada hanya peraturan yang bunyinya: Jaga Kebersihan.

GURU : (MEMBENTAK) Jaga kebersihan! Jaga kebersihan! Bunyi peraturan itu bisa berlaku untuk segala perkara. Pahami?

MURID-MURID : (KETAKUTAN) Pahami, Guru.

GURU : Tapi coba lihat sekarang di tembok WC dan kamar mandi. Hitamnya, kotornya. Bagaimana cara kalian menjaga kebersihan? Dengan cara mengotorinya? Itu akibat kalian kencing sambil berdiri.

ENGTAY : (MENGACUNGKAN TANGAN)

GURU : Kenapa Engtay? Mau omong apa? Kamu satu-satunya yang tadi tidak tergolong kepada para kencing-berdiriwan ini. Apa kamu kencing sambil berjongkok? Atau sambil tiduran?

ENGTAY : (MENAHAH SENYUM) Maaf, Guru. Saya kencing sambil jongkok sejak saya kecil.

ENGTAY : Sudah kebiasaan. Kencing sambil berdiri, bukan saja menyalahi peraturan sekolah kita, tapi juga melanggar ujar kitab-kitab yang bunyinya: “Jongkoklah Waktu Buang Air Kecil dan Besar, Supaya Kotoran Tidak Akan Berceceran”.

.....
Selain cara penuturan dan bentuk visualnya, ciri khas apa yang terdapat dalam drama? Dari sepenggal kutipan drama “Sampek Engtay” tersebut di atas, tatkala kita membacanya tergambar di depan kita ulah seorang Guru yang cukup galak sedang menanyakan kepada murid-muridnya tentang bagaimana mereka kencing sehingga WC dan kamar mandi sangat kotor. Ada gerak seperti mengacungkan tangan, membentak, dan ketakutan. Dengan demikian, penulis lakon membeberkan kisahnya tak cukup jika hanya dibaca. Dibutuhkan gerak. Itulah yang disebut *action*. Pementasan di panggung. Penulis lakon membayangkan *action* para aktornya dalam bentuk dialog. Dan dialoglah bagian

paling penting dalam drama. Lewat dialoglah kita bisa melacak emosi, pemikiran, karakterisasi, yang kesemuanya itu terhidang di panggung lewat action alias gerak. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila seorang pakar drama kenamaan Moulton menyebut drama sebagai *life presented in action*, alias drama adalah hidup yang ditampilkan dalam gerak. Dengan demikian, secara lebih ringkas drama adalah salah satu bagian dari genre sastra yang menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog, yang dirancang untuk pementasan di panggung (Sudjiman, 1990).

3. Jenis-Jenis Drama

Pembagian jenis drama adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan penyajiannya:
 1. Tragedi yaitu sebuah drama yang penuh dengan kesedihan
 2. Komedi yaitu sebuah drama yang menghibur dan penuh dengan kelucuan
 3. Tragekomedi yaitu sebuah drama yang didalamnya terdapat perpaduan antara komedi dan tragedy
 4. Opera yaitu sebuah drama yang percakapan atau dialognya dinyanyikan dengan iringan music
 5. Melodrama yaitu sebuah drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi musik atau melodi
 6. Farce yaitu sebuah drama yang nyaris serupa dengan dagelan, namun tidak sepenuhnya dagelan
 7. Tablo yaitu sebuah drama yang lebih mengutamakan gerak dimana para pelakon drama tidak mengucapkan dialignya tetapi cukup dengan melakukan gerakan-gerakan.
 8. Sendratari yaitu jenis drama yang menggabungkan antara seni tari dan seni drama
- b) Berdasarkan sarana pementasannya
 1. Drama panggung yakni jenis drama yang dimainkan diatas panggung
 2. Drama radio yakni sebuah drama yang tidak bisa diraba dan dilihat, namun bisa didengarkan oleh para penikmat drama
 3. Drama televisi yakni jenis drama yang nyaris sama dengan drama panggung, namun perbedaannya hanya tidak bisa diraba.
 4. Drama film yakni jenis drama yang menggunakan layar lebar yang biasanya dipertunjukkan di bioskop-bioskop
 5. Drama wayang yakni jenis drama yang diiringi dengan pagelaran wayang
 6. Drama boneka yakni sebuah jenis drama dimana para tokohnya diilustrasikan dengan boneka dan dimainkan oleh beberapa orang.
- c) Berdasarkan ada dan tidaknya naskah drama
 1. Drama modern yaitu sebuah jenis drama yang menggunakan naskah dan drama ini bertolak dari hasil sastra yang tersusun untuk dipentaskan
 2. Drama tradisional atau klasik yaitu jenis drama yang tidak menggunakan naskah drama dan drama ini bersumber dari tradisi suatu masyarakat yang sifatnya improvisatoris dan spontan.

Anak-anak yang hebat, kalian memang luar biasa telah membaca uraian materi dengan cermat dan penuh antusias. Berdasarkan uraian materi tersebut kalian diharapkan semakin memahami hakikat drama dan teater, mengenal berbagai jenis drama dari berbagai aspek penggolongannya dan semakin memahami karakteristik drama. Untuk selanjutnya kalian dapat menganalisis isi dan kebahasaan teks drama atau drama yang dipentaskan.

C. Rangkuman Materi

1. Drama dimaksudkan sebagai karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para aktor di pentas, sedangkan teater adalah istilah lain untuk drama dalam pengertian yang lebih luas, termasuk pentas, penonton, dan tempat lakon itu dipentaskan. Di samping itu salah satu unsur penting dalam drama adalah gerak dan dialog. Lewat dialoglah, konflik, emosi, pemikiran dan karakter hidup dan kehidupan manusia terhidang di panggung. Dengan demikian hakikat drama sebenarnya adalah gambaran konflik kehidupan manusia di panggung lewat gerak.
2. Jenis drama berdasarkan penyajiannya terdiri atas tragedi, komedi, tragi-komedi, melodrama, farce, tablo, dan sendratari. Jenis drama berdasarkan sarana pementasannya terdiri atas drama panggung, drama radio, drama televisi, drama film, drama wayang, dan drama boneka. Selain itu jenis drama berdasarkan ada tidaknya naskah drama dikelompokkan menjadi dua yakni drama modern dan drama tradisional.

D. Penugasan Mandiri

Membaca teks drama berjudul “SAMPEK & ENGTAY” karya N. Riantiarno

.....
 (ENGTAY SUDAH BERPAKAIAN LELAKI, BERJENGOT, MENGETUK PINTU)
 JINSIM : (RAGU-RAGU) Ya, ada perlu apa? ENGTAY : Kamu siapa?
 JINSIM : Saya pembantu kepala keluarga Ciok. Tuan siapa, dari mana?
 ENGTAY : Kamu, jangan banyak bicara. Lekas panggil majikanmu ke luar. Aku datang untuk suatu keperluan yang mendesak.
 JINSIM : (RAGU-RAGU) Tapi
 ENGTAY : Satu patah kata lagi, kamu akan saya seret ke penjara.
 JINSIM : (TAKUT) Baik, tuan, baik. Silakan tunggu dulu barang sebentar dulu.
 (BERGEGAS KE LUAR)
 ENGTAY : (KETAWA TERTAHAN) Bahkan Jinsim, pengasuhku sejak bayi, tidak mengenaliku. Oh, aku tidak tahu bagaimana nanti kalau berhadapan dengan ayah.
 CIOK : (BERGEGAS MENYAMBUK DIIRINGI NYONYA CIOK, SUHIANG DAN JINSIM) Silakan duduk, Tuan, ada perlu apakah? Kata pembantuku tadi, Tuan menyebut-nyebut penjara. Siapakah tuan, dari mana?
 ENGTAY : Dengar saja baik-baik, tidak usah memotong pembicaraan. Waktuku tidak banyak. Aku buru-buru. Kamu, betul bernama Ciok?
 CIOK : Benar, Tuan.
 ENGTAY : Di dalam catatanku, kamu asal Banten. Pindah ke Serang delapan belas tahun yang lalu. Istrimu satu, anakmu satu, perempuan bernama Engtay. Betul?

Berdasarkan teks drama di atas, silakan kalian analisis isi drama tersebut berdasarkan karakternya!

E. Latihan Soal

Bacalah penggalan teks drama di bawah ini. Teks drama dikutipkan dari drama *Romeo dan Juliet* karya William Shakespeare yang diterjemahkan oleh Trisno Sumardjo dan RM Palaka (2004: 91-92);

Kutipan Teks Drama :

ROMEO DAN JULIET

(Karya William Shakespeare, diterjemahkan oleh Trisno Sumarjo)

.....
ROMEO

Dia mengucapkan kata.

Terus dan teruslah berkata, bidadari!

Sebab malam ini engkau ratu yang terus berseri di ubun-ubunku laksana duta kahyangan bersayap mendatangi makhluk yang tak punya daya, hingga matanya memutih disebabkan takjub tak tertanggungkan.

Ia jatuh telentang untuk melihat tatkala dia naik ke pundakan awan yang berarak lalu melayang-layang di awan-awan tertinggi

JULIET

O, Romeo, Romeo! Mengapa kau Romeo? Jangan akui keturunanmu dan namamu!

Dan aku bukan lagi orang Capulet.

Dengan begitu, kau bisa menjadi kekasihku.

ROMEO

Akankah aku terus mendengar, atau menyela bicara?

JULIET

Hanya namamu yang menjadi musuhku.

Tapi engkau tetap dirimu sendiri di mataku, bukan Montague.

Apa itu "Montague?" Ia bukan tangan, bukan kaki, bukan lengan, bukan muka, atau apapun dari tubuh seseorang.

Jadilah nama yang lain!

Apalah arti sebuah nama? Harum mawar tetaplah harum mawar, andaikan mawar bersalin dengan nama lain.

Ia tetap bernilai sendiri, sempurna, dan harum mawar tanpa harus bernama mawar.

Romeo, tanggalkan namamu.

Untuk mengganti nama yang bukan bagian dari dirimu itu, ambillah diriku seluruhnya.

ROMEO

Janji itu mengikat dirimu!

Jadikan aku kekasihmu, dan kuubah namaku, tak lagi Romeo.

JULIET

Orang macam apa ini yang diselubungi malam mendengarkan rahasiaku?

.....

Anak-anak hebat, tentunya kalian sudah mencermati dan memahami seluruh materi pada kegiatan pertama di atas. Tibalah kalian akan mengerjakan tugas/latihan agar pemahaman dan keterampilan kalian maksimal. Ikuti instruksi tugas berikut dengan seksama!

Analisislah isi teks drama di atas, lalu jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan Isi drama di atas!
2. Berdasarkan penyajiannya, termasuk ke dalam jenis apakah drama di atas, jelaskan!
3. Apakah amanat yang terkandung dalam drama di atas!

Pembahasan dan Pedoman Penskoran Latihan Soal Pembelajaran 1

N0 Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Isi drama <i>Romeo dan Juliet</i> : Menceritakan tentang kisah sepasang kekasih yaitu romeo dan Juliet. Mereka sangat saling mencintai dan memperjuangkan cintanya sampai mati.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

N0 Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Drama <i>Romeo dan Juliet</i> termasuk ke dalam jenis; Tragedi. Karena drama tersebut ceritanya berakhir dengan kesedihan.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

N0 Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Amanat drama <i>Romeo dan Juliet</i> , adalah: Sebagai sepasang kekasih, hendaklah kita dapat saling mencintai dengan tulus dan memegang janji untuk setia pada kekasihnya.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

skor yang diperoleh x 100
 Nilai: _____ =

Skor maksimal

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar melalui kegiatan pembelajaran satu, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah (√).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami konsep drama?		
2.	Apakah kalian sudah dapat memahami hakikat drama?		
3.	Apakah kalian sudah memahami jenis-jenis drama?		
4.	Apakah kalian sudah dapat memahami isi sebuah teks drama?		
5.	Dapatkah kalian menjelaskan amanat yang terkandung dalam sebuah teks drama?		
6	Dapatkah kalian menentukan jenis sebuah teks drama?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan pembelajaran satu. Jangan putus asa untuk mengulang lagi.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Mendemonstrasikan Naskah Drama

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami dan menguasai materi pada kegiatan pertama serta menguasai materi dan seluruh kegiatan pada modul ini, diharapkan kalian dapat menyusun teks drama dan mementaskannya

B. Uraian Materi

1. Alur Drama

a) Definisi Alur Cerita Drama

Menurut Wahyudi Siswanto. 2008. alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita, sedangkan menurut Aminuddin (2004: 83) Alur / plot adalah kesinambungan dari sebuah jalan cerita. Urutan cerita dapat tersusun secara sistematis atas urutan waktu, peristiwa / kejadian dari sebab dan akibat. Selanjutnya Hariyanto (2000:39), menyatakan bahwa alur merupakan jalan cerita atau urut-urutan peristiwa dalam drama dari awal sampai akhir. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat didefinisikan bahwa alur adalah jalan cerita atau rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan dari awal sampai akhir dalam drama.

b) Jenis-Jenis Alur Cerita Drama

Jenis alur dapat dikelompokkan dengan menggunakan berbagai kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan urutan waktu alur dibedakan menjadi dua yaitu

- (1) Alur maju atau disebut juga alur kronologis, alur lurus atau alur progresif. Peristiwa-peristiwa ditampilkan secara kronologis, maju, secara runtut dari awal tahap, tengah hingga akhir.
- (2) Alur mundur atau disebut juga alur tak kronologis, sorot balik, regresif, atau *flash-back*. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya.

Berdasarkan kriteria jumlah alur terdiri atas:

- (1) Alur tunggal, yaitu alur yang hanya menampilkan seorang tokoh protagonis. Cerita hanya mengikuti perjalanan hidup tokoh tersebut.
- (2) Alur jamak, yaitu cerita drama menampilkan lebih dari satu tokoh protagonis. Perjalanan hidup tiap tokoh ditampilkan.

Berdasarkan kriteria hubungan antarperistiwa alur terdiri atas:

- (1) Alur erat atau disebut juga alur ketat atau padat. Dalam drama yang beralur cepat, susul menyusul, setiap bagian terasa penting dan menentukan.
- (2) Alur longgar yaitu, alur longgar berbanding terbalik dengan alur ketat. Hubungan antarperistiwanya longgar, tersajikan secara lambat, dan diselingi berbagai peristiwa tambahan. Pembaca atau penonton dapat meninggalkan

atau mengabaikan adegan tertentu yang berkepanjangan dengan tanpa kehilangan alur utama cerita.

Berdasarkan kriteria cara pengakhirannya, alur terdiri dari:

- (1) Alur tertutup, yaitu alur penampilan kisahnya diakhiri dengan kepastian atau secara jelas.
- (2) Alur terbuka, yaitu alur yang penampilan kisahnya diakhiri secara tidak pasti, tidak jelas, serba mungkin. Jadi akhir ceritanya diserahkan kepada imajinasi pembaca atau penonton.

Berdasarkan Kamus Istilah Sastra, alur terdiri atas:

- (1) Alur bawahan yaitu alur kedua atau tambahan yang disusupkan disela-sela bagian alur utama sebagai variasi. Alur bawahan merupakan lakuan tersendiri tetapi yang masih ada hubungannya dengan alur utama. Ada kalanya alur bawahan ini dimaksudkan untuk menimbulkan kontras, adakalanya sejalan dengan alur utama. (Sudjiman, 1990: 4)
- (2) Alur erat (ketat) yaitu, Jalinan peristiwa yang sangat padu di dalam suatu karya sastra, kalau salah satu peristiwa ditiadakan, keutuhan cerita akan terganggu. (Sudjiman, 1990: 4-5)
- (3) Alur longgar yaitu, Jalinan peristiwa yang tidak padu di dalam karya sastra, meniadakan salah satu peristiwa tidak akan mengganggu jalan cerita. (Sudjiman, 1990: 5)
- (4) Alur menanjak, yaitu jalinan peristiwa dalam satu karya sastra yang semakin menanjak sifatnya. (Sudjiman, 1990: 5)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis alur cerita drama adalah:

- (1) Alur maju, yaitu alur yang jalan ceritanya diawali dengan pengenalan, permasalahan, dan diakhiri dengan penutup.
- (2) Alur mundur, yaitu alur yang jalan ceritanya langsung ke puncak masalah baru kemudian kembali ke awal cerita.
- (3) Alur campuran, yaitu alur campuran antara alur maju dan alur mundur. Pengarang menuliskan secara berurutan dari awal cerita selanjutnya menyisipkan kembali masa lalu atau kembali lagi ke awal cerita.

2. Tahapan Alur dalam Drama

a) Tahap Eksposisi / Perkenalan

Dalam tahap ini, pengarang memperkenalkan para tokoh dan memberikan gambaran peristiwa yang akan terjadi. Eksposisi sering disebut sebagai Paparan. Eksposisi adalah bagian karya sastra drama yang berisi keterangan mengenai tokoh serta latar. Biasanya eksposisi terletak pada bagian awal.

b) Tahap Konflik Awal

Pada tahap ini, tokoh mulai terlibat persoalan dengan tokoh lain, baik secara individu maupun kelompok, Biasanya konflik ini merupakan titik tolak untuk membangun konflik lain yang lebih panas.

c) Tahap Komplikasi

Pada tahap ini tokoh terlibat persoalan yang lebih serius, baik dengan tokoh yang telah berkonflik sebelumnya, atau dengan orang lain, sehingga konflik semakin menajam. Masing-masing tokoh makin memperlihatkan keinginan atau tujuan yang hendak dicapai.

d) Tahap Klimaks

konflik menajam bergerak ke arah puncak. Masing-masing tokoh memberikan pilihan atau tawaran jalan keluar. Tokoh jahat dan tokoh baik sama-sama berusaha menanggapi keinginannya. Untuk itu, masing-masing tokoh dapat memanfaatkan tokoh lain memihak padanya. Tokoh baik lebih menyukai jalan keluar yang memenangkan tujuannya. Sebaiknya tokoh jahat akan memilih penyelesaian yang sesuai keinginan dirinya sendiri.

e) Tahap Antiklimaks / Penurunan laku

Pada tahap ini konflik mulai mereda. Masing-masing tokoh menempuh penyelesaian yang diputuskan masing-masing dengan atau tanpa kesepakatan.

f) Tahap Penyelesaian / Ending

Jika penulis naskah menghendaki tema untuk mengedepankan kebaikan, lazimnya tokoh antagonis akan mengalami kekalahan. Akan tetapi, jika pengarang ingin menunjukkan bahwa sebuah kebaikan itu mudah diraih, maka biasanya tokoh baik diletakkan pada posisi menang.

Dalam drama dikenal pula istilah prolog, dialog, dan epilog. Prolog merupakan bagian pembukaan suatu drama, sedangkan dialog berisi percakapan antartokoh yang terdapat dalam drama tersebut. Epilog merupakan adegan akhir atau penutup drama

3. Memerankan Tokoh dalam Drama Pemeran dalam drama disebut tokoh.

Silakan kalian simak contoh naskah drama berikut ini.

Zaman

Karya : Sri Kuncoro

(Sumber : www.crayonpedia.org)

.....
Di beranda sebuah rumah yang sederhana, tetapi cukup asri, seorang ibu tampak gelisah

Ibu : Ayah, sepertinya hujan akan turun. Lihatlah mendung itu gelap sekali.

Ayah : Tenanglah Bu. Mereka, 'kan sudah dewasa.

Ibu : Tapi, kan tidak biasanya mereka pulang terlambat. Lagi pula mendung

Ayah : Mereka toh bisa berlindung, jika nanti hujan turun dengan lebat.

Ibu : Ah, Ayah selalu begitu!

Ayah : Ah, Ibu juga selalu begitu!
(Keduanya diam, lalu anak ke-2 memasuki pintu panggung)

Ibu : Kenapa pulang terlambat, Man? Sudah makan siang, Nak?

Anak 2 : Sudah Bu. Tadi, ada demo yang menghambat lalu lintas.

Ayah : Demo tentang apa dan oleh siapa?

Anak 2 : Tidak tahu, Ya. Saya tidak peduli demo macam apa dan oleh siapa.
(Masuk ke kamar, ganti baju, dan keluar lagi).

Ibu : Kau mau kemana lagi, Man?

Anak 2 : Voli, Bu. Ada latihan di stadion.

Ibu : Mendung begitu gelap, kakakmu belum pulang. Carilah dulu!

Anak 2 : Saya sudah terlambat, Bu. Lagi pula Kakak pasti bisa menjaga diri.

Ibu : Hujan akan segera turun. Nanti dia terjebak hujan. Jemputlah dulu!
Anak 2 : Bu, saya sudah berumur 19 tahun. Jadi, saya rasa, Kakak juga sudah dewasa.
Ayah : Man, jangan kasar kepada ibumu!
(Anak 1 mendadak nyelonong masuk dan menghempaskan tubuhnya ke kasur)
Anak 2 : Tuh, Bu, Putri Cinderella sudah kembali ke istana. Saya pergi dulu!
Anak 1 : Reseh, lu!
Anak 1 : Biasalah, Bu, memperjuangkan keadilan.
Ayah : Keadilan macam apa?
Anak 1 : Keadilan bagi rakyat jelata. Sekarang ini, ya, segala kepentingan umum.
Ibu : Kau berurusan dengan polisi?
Anak 1 : Demi keadilan, Bu.
Ibu : Jangan macam-macam kamu, ya,!
Anak 1 : Ibu jangan khawatir. Jangan panik seperti itu!
.....

Pemeran atau tokoh-tokoh dalam drama tersebut adalah: Ayah, ibu. Anak 1 dan anak 2, yang memiliki karakter dan perwatakannya masing-masing.

C. Rangkuman Materi

1. Alur adalah jalan cerita atau rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan dari awal sampai akhir dalam drama.
2. Jenis alur berdasarkan urutan waktu terdiri atas alur maju atau kronologis dan alur mundur, sedangkan berdasarkan jumlah alur terdiri atas alur tunggal dan alur ganda. Berdasarkan hubungan antarperistiwa dibagi menjadi alur rapat dan alur longgar, sedangkan berdasarkan cara pengakhirannya terdiri atas alur tertutup dan alur terbuka. Alur menurut kamus istilah sastra terdiri atas alur bawahan, alur erat, alur longgar, dan alur menanjak, sedangkan menurut beberapa ahli disimpulkan terdiri atas alur maju, alur mundur, dan alur campuran.
3. Dalam memerankan tokoh dalam drama diperlukan penguasaan karakter dan penokohan.

D. Penugasan Mandiri

Anak-anak hebat, tentunya kalian sudah mencermati dan memahami seluruh materi pada kegiatan kedua di atas. Tibalah kalian akan mengerjakan tugas agar pemahaman dan keterampilan kalian maksimal. Ikuti instruksi tugas berikut dengan seksama!

1. Susunlah naskah drama dengan tema persahabatan!
2. Menyusun bagian-bagian penting ulasan yang akan ditulis.
3. Menyusun ulasan terhadap pesan yang kalian peroleh dalam cerita pada buku fiksi yang telah dibaca.
4. Mengedit tulisan yang sudah kalian buat, dari segi isi, bahasa dan ejaan yang belum sesuai, sehingga menjadi tulisan yang menarik dan tepat.

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan alur dalam teks drama?
2. Tuliskan jenis-jenis alur!
3. Jelaskan tahapan alur dalam drama!

Pembahasan dan Pedoman Penskoran Latihan Soal Pembelajaran 2

N0 Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Alur adalah jalan cerita atau rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan dari awal sampai akhir dalam drama.	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

N0 Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Jenis-Jenis Alur Cerita Drama Jenis alur dapat dikelompokkan dengan menggunakan berbagai kriteria sebagai berikut: Berdasarkan urutan waktu alur dibedakan menjadi dua yaitu (3) Alur maju atau disebut juga alur kronologis, alur lurus atau alur progresif. Peristiwa-peristiwa ditampilkan secara kronologis, maju, secara runtut dari awal tahap, tengah hingga akhir. (4) Alur mundur atau disebut juga alur tak kronologis, sorot balik, regresif, atau <i>flash-back</i>. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Berdasarkan kriteria jumlah alur terdiri atas: (3) Alur tunggal, yaitu alur yang hanya menampilkan seorang tokoh protagonis. Cerita hanya mengikuti perjalanan hidup tokoh tersebut. (4) Alur jamak, yaitu cerita drama menampilkan lebih dari satu tokoh protagonis. Perjalanan hidup tiap tokoh ditampilkan. Berdasarkan kriteria hubungan antarperistiwa alur terdiri atas: (3) Alur erat atau disebut juga alur ketat atau padat. Dalam drama yang beralur	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

	cepat, susul menyusul, setiap bagian terasa penting dan menentukan. (4) Alur longgar yaitu, alur longgar berbanding terbalik dengan alur ketat. Hubungan antarperistiwanya longgar, tersajikan secara lambat, dan diselingi berbagai peristiwa tambahan. Pembaca atau penonton dapat meninggalkan atau mengabaikan adegan tertentu yang berkepanjangan dengan tanpa kehilangan alur utama cerita. Berdasarkan kriteria cara pengakhirannya, alur terdiri dari: (4) Alur tertutup, yaitu alur penampilan kisahnya diakhiri dengan kepastian atau secara jelas. (5) Alur terbuka, yaitu alur yang penampilan kisahnya diakhiri secara tidak pasti, tidak jelas, serba mungkin. Jadi akhir ceritanya diserahkan kepada imajinasi pembaca atau penonton.		
--	--	--	--

N0 Soal	Jawaban Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
3	Tahapan Alur dalam Drama a. Tahap Eksposisi/ Perkenalan b. Tahap Konflik Awal c. Tahap Komplikasi d. Tahap Klimaks e. Tahap Antiklimaks / tanpa kesepakatan. f. Tahap Penyelesaian / Ending	Peserta didik menjawab soal dengan tepat	3
		Peserta didik menjawab soal kurang tepat	2
		Peserta didik menjawab soal tidak tepat	1

skor yang diperoleh x 100
 Nilai: _____ =

Skor maksimal

F. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar melalui kegiatan pembelajaran dua, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut dan centanglah (√).

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami pengertian alur drama?		
2.	Apakah kalian sudah dapat memahami tahapan alur dalam drama?		
3.	Apakah kalian sudah memahami jenis alur dalam drama?		
4.	Apakah kalian dapat memahami karakter tokoh dalam sebuah teks drama?		
5.	Apakah kalian sudah dapat menyusun sebuah teks drama?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan pembelajaran dua. Jangan putus asa untuk mengulang lagi.

EVALUASI

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap benar!

Bacalah cuplikan drama berikut untuk menjawab soal nomor 1 dan 2.

Van Dijk : Tadi kan bilang, bahwa isrimu cantik, bukan? Cantik sekali dan kau cinta sekali kepadanya?
Pedagang : yyya
Van Dijk : Kau juga mengatakan padaku bahwa kau lebih cinta kepadanya daripada nyawamu sendiri. Masih ingat?
Pedagang : Ya !
Van Dijk : Baik..baik, nyawamu akan kuselamatkan, asal istrimu kau serahkan padaku.
Bagaimana, setuju?
Pedagang : Setuju major, setuju.
Van Dijk : Tadi kau bilang kalau istrimu tak bisa dibeli; kini kau berikan untuk membeli nyawamu. Begitu mudah, begitu enteng!
(*Bunga-bunga Bangsa*, Emil Sanosa)

1. Watak tokoh Van Dijk dalam penggalan drama di atas adalah ...
 - A. penyabar
 - B. pemaarah
 - C. tegas
 - D. jahat
 - E. baik hati.
2. Konflik dalam penggalan drama tersebut adalah ...
 - A. Van Dijk ingin merebut istri pedagang yang cantik
 - B. pedagang marah kepada Van Dijk karena istrinya ingin direbut
 - C. Van Dijk ingin membunuh pedagang
 - D. pedagang yang takut kepada Van Dijk
 - E. istri pedagang mencintai Van Dijk

Bacalah cuplikan novel berikut untuk menjawab soal nomor 3 dan 4.

Tina : Tuhan menakdirkan semua nasib manusia, kita hanya menjalani.
Ibu : Nah, pikiran begitu itu yang tak ku sukai, kau sudah ditakdirkan punya suami buta, tak Adakah niatmu, tidak adakah usahamu untuk mengubah takdir itu? Sebab takdir itu baru jatuh setelah manusia berusaha. Tina, kau bukan anakku jika kau tidak berani melawan takdir yang pahit.
Tina : Aku sudah berusaha, Abas juga sudah berusaha, dan inilah hasilnya. Dan kami dapat membelanjai diri untuk hidup sehari-hari.
Ibu :

3. Konflik yang terjadi antara tokoh Tina dan Ibu adalah
 - A. pasrah menjalani takdir
 - B. pandangan mengenai takdir
 - C. nasib merupakan takdir
 - D. usaha melawan takdir
 - E. tidak percaya kepada takdir

4. Kalimat yang tepat untuk mengisi dialog yang rumpang tersebut adalah

- A. Sekarang berani kau membantah ibumu.
- B. Terserah apa maumu.
- C. Maksud ibu bukan seperti itu Tina.
- D. Apa hanya itu usaha kalian untuk merubah takdir hidup kalian?
- E. Mengapa Engkau tidak percaya kepada takdir?

5. Bacalah kutipan drama berikut!

Brilian	: Sekarang serahkan hp kalian, kami akan minta uang tebusan!!! (mendorong Dimi masuk)
Dimi	: ka...kami tidak bawa hape
Brilian	: Periksa kantongnya!!
Timmy	: Oce de (memeriksa kantong)
Markus	: Ada gak? Tapi ngomong-ngomong, tempat ini aman ga? Tempat apa ne?
Timmy	: Bekas menyimpan perkakas. Hey, Ini dia hapenya! N.95 lagi! Telpon orang tuanya! Suruh mereka bayar 1 milyar untuk 1 anak
Markus	: Siap Bos... Berapa nomornya Hey anak? (seraya memperketat ikatan tangan Dimi)
Dimi	: 08181234567

Masalah yang diungkap dalam kutipan drama tersebut adalah...

- A. ketidakberdayaan melawan kejahatan
- B. kesetiaan anak buah terhadap bosnya
- C. kepasrahan seseorang
- D. penculikan seorang anak perempuan
- E. Bingung masalah tempat

6. Bacalah kutipan teks berikut.

Lurah : Kenapa Pak Wongso Kariyo tidak melapor pada Pak Jagabaya?
Cokro: Dia sudah melapor pada Pak Jagabaya!
Wongso: Edan! Diam saja atau telinga Pak Lurah yang sudah budeg! Tiap hari saya datang kemari. Tiap hari saya ribut dengan Pak Lurah. Tiap hari saya teriak otot-ototan dengan Pak Lurah, tapi Pak Lurah cuma diam saja. Cuma plonga plongo.

Konflik yang terkandung dalam kutipan drama tersebut adalah ...

- A. Kecemasan Pak Lurah yang sangat berlebih-lebihan.
- B. Telinga Pak Lurah yang tidak berfungsi dengan baik.
- C. Pak Wongso tidak melaporkan kejadian dengan jelas.
- D. Pak Lurah tidak menanggapi laporan Pak Wongso.
- E. Pak Lurah memarahi Pak Wongso setiap hari.

7. Bacalah kutipan teks berikut.

Romeo : Petunjuk cinta yang gaib telah mempersatukan aku ke hadapanmu.
Dan untuk cinta yang kudapatkan akan kutaruhkan segalanya.
tapi....Aku seorang Montague.....
Juliet : Dan aku seorang Capulet. Mengapa kita punya nama? Biarlah aku menjadi bukan Capulet dan kau bukan Montague, Romeo!

Tema yang tersirat dari penggalan drama diatas adalah.....

- A. kepercayaan
- B. persahabatan
- C. permusuhan
- D. percintaan
- E. pertentangan keluarga

8. Cermati kutipan drama berikut!

Panggung menggambarkan sebuah kamar reot. Di dalamnya terdapat sebuah dipan dan dua buah kursi yang sudah rusak pula. Suasana kemiskinanlah yang tampil di situ.

Istri : (mengharap) Banyakkah hasil yang kau terima hari ini?
 Suami : Bah, kosong sama sekali, seperempat rupiah pun tak dapat, dan kau bagaimana?

Istri : Ada seorang wanita muda memberi makan kepada kita.
 Suami : Terima kasih moga-moga Tuhan memberkahinya. Apa yang diberikannya?

Istri : Sepotong roti.
 Suami : Kalau begitu, masih adakah simpanan untuk esok pagi?

Istri : Masih, tetapi hanya untuknya.
 Suami : Tak ada yang lain? Ah, maksudku selain dari roti itu.

Istri : Ada sepotong nasihat, supaya jangan membawa anak itu keluar karena udara terlalu lembab.

Masalah yang diungkapkan dalam kutipan naskah drama tersebut adalah

- A. harapan seorang pengemis terhadap masa depannya
- B. penghasilan sepasang pengemis yang tidak memadai
- C. pekerjaan yang dilakukarn setiap hari oleh manusia
- D. pertanyaan seorang suami kepada istri dan'anaknya
- E. suami istri saling menasihati dan menyayangi

Cermati kutipan drama berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10

Hendra : Apa yang sedang kaupikirkan Syam? (duduk di samping Syamsu)
 Syamsu : Kalau aku mendengar nasihat ibuku dulu, tentu aku sudah sukses sepertimu, Hidupmu sudah tenang sekarang!

Hendra : Semua ini kudapat dengan kerja keras, Kautahu kan kehidupan orang tuaku. Dapat pagi habis petang.

Syamsu : Aku tahu itu. Lihatlah kehidupanku sekarang. Bagai kerakap tumbuh di batu.

Hendra : Tidak usah kausesali lagi. ... Yang penting kaupikirkan kelanjutan hidupmu untuk masa yang akan datang. Aku akan membantumu, melepaskanmu dari kesulitan ini.

Syamsu : Terima kasih. Kaubenar-benar sahabat sejati

9. Peribahasa yang tepat untuk melengkapi kutipan drama tersebut adalah

- A. Ada batang cendawan tumbuh
- B. Bagai makan buah simalakama
- C. Seperti membuang garam ke laut
- D. Nasi sudah menjadi bubur
- E. Tiada rotan akar pun jadi

10. Amanat kutipan teks drama tersebut adalah...

- A. Jadilah anak yang mematuhi nasihat orang tuanya.
- B. Janganlah berputus asa menjalani kesulitan hidup.
- C. Jadilah sahabat yang mampu membantu kesulitan orang lain.
- D. Jadilah orang mampu berterima kasih atas bantuan orang lain.
- E. Jadilah pekerja keras sehingga mudah mendapatkan kesuksesan

Kunci Jawaban Evaluasi

No	Kunci Jawaban
1.	D
2.	A
3.	B
4.	D
5.	A
6.	D
7.	D
8.	B
9.	D
10.	B

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Kasim. (1981). *Analisis Kebudayaan. Teater Rakyat di Indonesia*. Tahun 1 Nomor 2
- Barranger, Milly S. (1994). *Understanding Plays*. Boston: Allyn and Bacon. Elam, Keir. *The Semiotics of Theatre and Drama*. New York: Methuen & Co.
- Harymawan, RMA. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Hoa Kim Nio. (1981). *Pengajaran Apresiasi Drama*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. (1998). *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moody, H.L.B. (1971). *The Teaching of Literature*. London: Longman.
- Rahmanto, B. (2000). *Metode Pengajaran Sastra* (Cet. ke-8). Yogyakarta: Kanisius.
- Soemanto, Bakdi. (2001). *Jagat Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Rumadi, A. (ed). (1988). *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjiman, Panuti. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Sumardjo, Jakob. (1986). *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (2001). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks SMA*. Jakarta: Erlangga. Bandung: Yrama Widya
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/03/jenis-jenis-drama-dan-penjelasan-lengkap.html>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 22.20 WIB
- <http://asagenerasiku.blogspot.com/2012/12/unsur-unsur-drama-tokoh-latar-dan.html>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 22.33 WIB



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia

KELAS
XI



**PESAN BUKU FIKSI
BAHASA INDONESIA
KELAS XI**

PENYUSUN

**Moh. Shofiuddin Shofi, M.Pd.
SMA Negeri 1 Bumiayu**

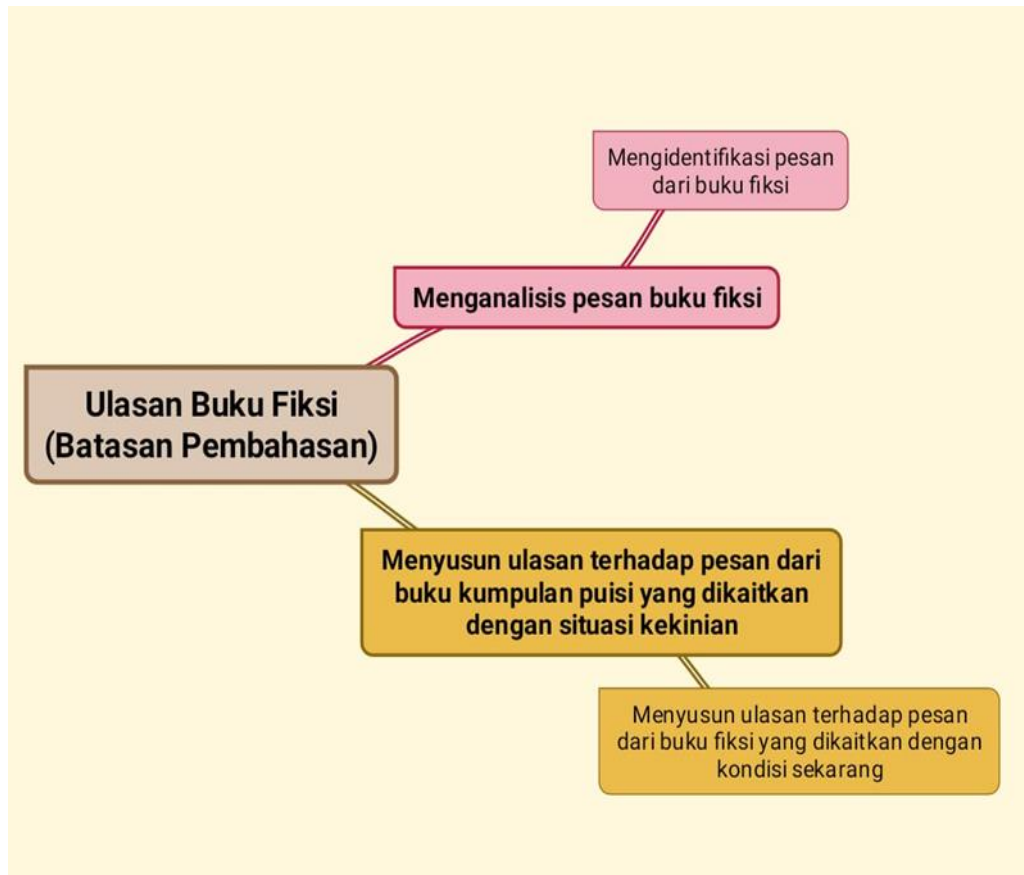
DAFTAR ISI

PENYUSUN	2
DAFTAR ISI	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul	6
B. Kompetensi Dasar	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul	7
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Pesan Buku Fiksi	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	12
D. Latihan Soal	12
E. Penilaian Diri	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	19
Ulasan Buku Kumpulan Puisi	19
A. Tujuan Pembelajaran	19
B. Uraian Materi	19
C. Rangkuman	23
E. Penilaian Diri	27
EVALUASI	28
DAFTAR PUSTAKA	33

GLOSARIUM

Faktual	: berdasarkan kenyataan; berisi kebenaran.
Fiksi	: cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya); rekaan khayalan; tidak berdasarkan kenyataan; pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran.
Novel	: karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.
Puisi	: ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus; sajak.
Teks	: 1. naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; 2. kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; 3. bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran berpidato, dan sebagainya; 4. wacana tertulis
Ulasan	: kupasan; tafsiran; komentar.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Nama Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: XI/dua
Alokasi Waktu	: 4 jam pelajaran (2 x pertemuan)
Judul Modul	: Ulasan buku fiksi

B. Kompetensi Dasar

- 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca.
- 4.20 Menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

C. Deskripsi Singkat Materi

Hallo anak-anak, bagaimana kabar kalian? Semoga kalian tetap semangat dalam belajar. Berjumpa dalam modul pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam modul ini akan dibahas hakikat fiksi, jenis-jenis fiksi, hakikat novel dan puisi, dan yang terakhir unsur-unsur novel dan puisi.

Apakah kalian pernah membaca novel? Cerpen? Roman? Ketiganya merupakan fiksi. Apakah puisi termasuk ke dalam fiksi? Di dalam buku Pengkajian Puisi, Pradopo (2014: 4—5) menyatakan bahwa pada waktu sekarang, sering orang tidak dapat membedakan antara puisi dan prosa jika hanya melihat bentuk visualnya sebagai karya tulis. Misalnya sajak Sapardi Djoko Damono dan cerpen Eddy D. Iskandar berikut ini.

AIR SELOKAN

“Air yang diselokan itu mengalir dari rumah sakit”, katamu pada suatu hari Minggu pagi. Waktu itu kau berjalan-jalan bersama isterimu yang sedang mengandung—ia hampir muntah karena bau sengit itu.

.....

(Sapardi Djoko Damono-Perahu Kertas)

Yang di bawah ini cerpen Eddy D. Iskandar.

NAH

Nah, karena suatu hal, maafkan Bapak datang terlambat. Nah, mudah-mudahan kalian memaklumi akan kesibukan Bapak. Nah, tentang pembangunan masjid ini yang dibiayai oleh kalian bersama, itu sangat besar pahalanya. Nah, Tuhan pasti akan menurunkan rahmat yang berlimpah ruah....

(Eddy Iskandar-Nah)

Sapardi Djoko Damono memaksudkan tulisannya itu sebagai puisi, sedangkan Eddy D. Iskandar memaksudkan sebagai cerita pendek, prosa. Akan tetapi, bila hanya dilihat bentuk lahirnya, bentuk visualnya, cara menulisnya, maka tidak ada bedanya, sama-sama berbentuk bebas. Bahkan, karena bentuk atau puisi ciri visual tidak dapat membedakan prosa dan puisi, maka pada waktu sekarang

niat pembacalah yang menjadi ciri sastra yang utama, termasuk dalamnya puisi, kalau tidak satu-satunya ciri, mengingat bahwa pembacalah yang memberi makna.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk membekali kemampuan kalian, dalam modul ini kalian akan belajar:

Pertama : menganalisis pesan buku fiksi;

Kedua : menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

Agar modul dapat digunakan secara maksimal. Maka diharapkan kalian melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pelajari dan pahami peta materi yang disajikan dalam setiap modul.
2. Pelajari dan pahami tujuan yang tercantum dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Pelajari uraian materi secara sistematis dan mendalam dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Cobalah untuk mengerjakan soal latihan.
5. Jika sudah mengerjakan soal latihan, coba kalian mengerjakan soal evaluasi, jika sudah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir modul. Hitunglah skor yang kalian peroleh.
6. Jika skor masih di bawah 70, cobalah membaca kembali materinya, kemudian kalian kerjakan kembali soal yang masih salah.
7. Jika skor kalian sudah mencapai tujuh puluh atau lebih, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : menganalisis pesan buku fiksi;

Kedua : menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Pesan Buku Fiksi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan

1. menganalisis pesan buku fiksi;
2. menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

B. Uraian Materi

Pada pembahasan pertama ini, kalian akan memahami hakikat fiksi, jenis-jenis fiksi, dan yang terakhir unsur-unsur fiksi.

1. Hakikat Fiksi

Nurgiyantoro (2015: 2) menyatakan bahwa fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 2) menyatakan bahwa fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan, hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi.

Nah, sekarang kalian sudah tahu kan apa yang dimaksud fiksi? Jika sudah mari kita lanjut ke jenis-jenis fiksi.

2. Jenis-Jenis Fiksi

Seperti halnya dalam kesastraan Inggris dan Amerika, teks fiksi menunjukan pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek. Nurgiyantoro (2015: 11) menyatakan bahwa pengertian fiksi sengaja dibatasi pada karya yang berbentuk prosa, prosa naratif, atau teks naratif.

Novel (Inggris: *novel*) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut juga fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris—dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia—berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’.

Nurgiyantoro (2015: 5) menyatakan bahwa dalam dunia kesastraan terdapat suatu bentuk karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 5) menyatakan bahwa karya sastra yang demikian disebut sebagai fiksi historis (*historical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah, fiksi biografis (*biographical fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis, dan fiksi sains (*science fiction*), jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan.

1. Fiksi historis (*historical fiction*),

Fiksi historis jika yang menjadi dasar penulisan fakta sejarah. Contoh: karya-karya Dardji Zaidan seperti *Bendera Hitam dari Kurasan* dan *Tentara Islam di Tanah Galia* dapat dipandang sebagai fiksi historis. Novel historis terikat oleh fakta-fakta yang dikumpulkan melalui penelitian berbagai sumber. Namun, di dalam cerita tersebut memberikan ruang gerak untuk fiksionalitas, misalnya dengan memberitakan pikiran dan perasaan tokoh lewat percakapan. Contoh lain misalnya, novel *Surapati* dan *Robert Anak Surapati* (Abdul Muis) yang berangkat dari fakta sejarah.

2. Fiksi biografis (*biographical fiction*)

Fiksi biografis jika yang menjadi dasar penulisan fakta biografis. Contoh: *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* (Cindy Adam) dan *Kuantar Kau ke Gerbang* (Ramadhan K. H.), *Tahta untuk Rakyat* (Mochtar Lubis), dan *Sang Pencerah* (Akmal Nasery Basral), walau merupakan karya sastra-yang imajiner, oleh pembaca tidak jarang juga dinikmati sebagai karya sastra. Karya biografis juga memberikan ruang bagi fiksionalitas, misalnya yang berupa sikap yang diberikan oleh penulis, di samping juga munculnya bentuk-bentuk dialog yang biasanya telah dikreasikan oleh penulis.

3. Fiksi sains (*science fiction*)

Fiksi sains jika yang menjadi dasar penulisan fakta ilmu pengetahuan. Contoh: novel yang berjudul *1984* karya George Orwell.

4. Cerita pendek/cerpen,

Adalah cerita berbentuk prosa yang pendek.

5. Novelet

Adalah cerita yang panjangnya lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel.

6. Novel/roman

Adalah cerita berbentuk prosa yang menyajikan permasalahan-permasalahan secara kompleks, dengan penggarapan unsur-unsurnya secara lebih luas dan rinci.

7. Cerita anak

Adalah cerita yang mencakup rentang umur pembaca beragam, mulai rentang 3-5 tahun, 6-9 tahun, dan 10-12 tahun (bahkan 13 dan 14) tahun.

8. Novel remaja (*chicklit dan teenlit*)

Adalah novel yang ditulis untuk segmen pembaca remaja.

9. Dongeng

Adalah cerita yang sepenuhnya merupakan hasil imajinasi atau khayalan pengarang di mana yang diceritakan seluruhnya belum pernah terjadi.

10. Fabel

Adalah cerita rekaan tentang binatang dan dilakukan atau para pelakunya binatang yang diperlakukan seperti manusia. Contoh: Cerita Si Kancil yang Cerdik, Kera Menipu Harimau, dan lain-lain

11. Hikayat

Adalah cerita, baik sejarah, maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta. Contoh; Hikayat Hang Tuah, Hikayat Seribu Satu Malam, dan lain-lain. Novelet adalah cerita yang panjangnya lebih panjang dari cerpen, tetapi lebih pendek dari novel.

12. Legenda

Adalah dongeng tentang suatu kejadian alam, asal-usul suatu tempat, benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah. Contoh: Asal Mula Tangkuban Perahu, Malin Kundang, Asal Mula Candi Prambanan, dan lain-lain. Cerita anak

13. Mite

Adalah cerita yang mengandung dan berlatar belakang sejarah atau hal yang sudah dipercayai orang banyak bahwa cerita tersebut pernah terjadi dan mengandung hal-hal gaib dan kesaktian luar biasa. Contoh: Nyi Roro Kidul.

14. Cerita Penggeli Hati

Sering pula diistilahkan dengan cerita noodlehead karena terdapat dalam hampir semua budaya rakyat. Cerita-cerita ini mengandung unsur komedi (kelucuan), omong kosong, kemustahilan, ketololan dan kedunguan, tapi biasanya mengandung unsur kritik terhadap perilaku manusia/masyarakat. Contohnya adalah Cerita Si Kabayan, Pak Belalang, Lebai Malang, dan lain-lain.

15. Cerita Perumpamaan

Adalah dongeng yang mengandung kiasan atau ibarat yang berisi nasihat dan bersifat mendidik. Sebagai contoh, orang pelit akan dinasihati dengan cerita seorang Haji Bakhil

3. Unsur-Unsur Fiksi

Berikut ini unsur intrinsik yang membangun cerita fiksi dimana unsur ini ada di dalam cerita fiksi.

a. Tema,

Yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 114) mengemukakan bahwa tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks

sebagai struktur semantic dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.

b. Tokoh

Yaitu pelaku dalam karya sastra, sebagaimana dikemukakan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Istilah *tokoh* menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban terhadap pertanyaan: "Siapa tokoh utama novel itu?".

c. Plot

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015: 167) mengemukakan bahwa plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat.

d. Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

1) Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

3) Latar Sosial-Budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial-budaya memang dapat secara meyakinkan menggambarkan suasana kedaerahan, *local color*, warna setempat daerah tertentu melalui kehidupan sosial-budaya masyarakat.

e. Amanat

Yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Nurgiyantoro (2015: 429) menyebut dengan kata moral, moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Secara umum moral menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban.

f. Sudut pandang, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

g. Penokohan

Adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya melalui kata dan tindakannya.

Sedangkan unsur ekstrinsik yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri, berikut ini.

- a. Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap.
- b. Keyakinan
- c. Pandangan hidup yang keseluruhan itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.
- d. Psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan mempengaruhi karya sastra.
- e. Pandangan hidup suatu bangsa.
- f. Berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

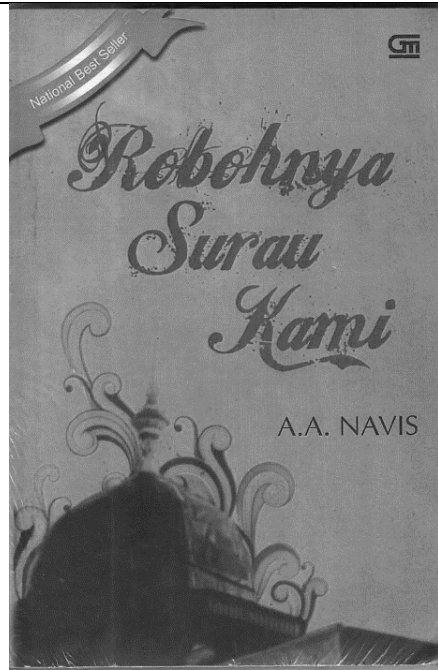
C. Rangkuman

1. Fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.
2. Prosa fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu a) prosa modern yang terdiri dari cerita pendek, novelet, novel/roman, cerita anak, novel remaja, fiksi historis, fiksi biografis, fiksi sains. b) prosa lama yang terdiri dari dongeng, fable, hikayat, legenda, mite, cerita penggeli hati, dan cerita perumpamaan.
3. Unsur fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. a) intrinsik terdiri dari tema, tokoh, alur/plot, konflik, klimaks, latar, amanat, sudut pandang, dan penokohan. b) unsur ekstrinsik terdiri dari keadaan subjektivitas individu, keyakinan, pandangan hidup, dan psikologi.

D. Latihan Soal

1. Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

Robohnya Surau Kami
oleh A.A. Navis



Alangkah tercengangnya Haji Saleh, karena di neraka itu banyak temannya di dunia terpenggang panas, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti lagi dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan, ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekah dan bergelar Syeh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, lalu bertanya kenapa mereka di neraka semuanya. Tetapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun tak mengerti juga.

"Bagaimana Tuhan kita ini?" kata Haji Saleh kemudian. "Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka."

"Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat."

"Bagaimana Tuhan kita ini?" kata Haji Saleh kemudian. "Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadah, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan ke neraka."

"Ya. Kami juga berpendapat demikian. Tengoklah itu, orang-orang senegeri kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat."

"Ini sungguh tidak adil."

"Memang tidak adil," kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

"Kalau begitu, kita harus minta kesaksian kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini." "Benar. Benar," sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh. "Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?" suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu. "Kita protes. Kita resolusi," kata Haji Saleh. "Apa kita revolusikan juga?" tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

"Itu tergantung pada keadaan," kata Haji Saleh. "Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan."

"Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh," sebuah suara menyela.

"Setuju! Setuju! Setuju!" mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu, mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan

bertanya, "Kalian mau apa?"

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya.

"O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun membacanya. Akan

tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kau jatuhkan kepada kami ditinjau kembali dan memasukkan kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam kitab-Mu.”

“Kalian di dunia tinggal di mana?” tanya Tuhan.

“Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.”

“O, di negeri yang tanahnya subur itu?” “Ya. Benarlah itu, Tuhanku.”

“Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan?”

“Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami,” mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

“Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?”

“Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.”

“Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?” “Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami.”

“Negeri yang lama diperbudak orang lain itu?” “Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah penjajah itu, Tuhanku.”

“Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya dan diangkutnya ke negerinya, bukan?”

“Benar Tuhanku, hingga kami tidak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.”

“Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?”

“Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu, kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji Engkau.”

“Engkau rela tetap melarat, bukan?” “Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.”

“Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?” “Sungguhpun anak cucu kami melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala belaka.”

“Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?”

“Ada, Tuhanku.”

“Kalau ada, mengapa biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua? Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri engkau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat

tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat.

Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin? Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembah-Ku saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka! Hai malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya.”

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia.

Tetapi Haji Saleh ingin juga kepastian, apakah yang dikerjakannya di dunia ini salah atau benar. Tetapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan, ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, hingga mereka itu kucar-kacir selamanya.. Itulah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.”

Demikian cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk.

“Siapa yang meninggal?” tanyaku kaget. “Kakek.”

“Kakek?”

“Ya. Tadi subuh Kakek kedatangan mati di suraunya dalam keadaan yang ngeri sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.”

“Astaga. Ajo Sidi punya gara-gara,” kataku seraya melangkah secepatnya meninggalkan istriku yang tercengang-cengang.

Aku mencari Ajo Sidi ke rumahnya. Tetapi aku berjumpa sama istrinya saja. Lalu aku tanya dia.

“Ia sudah pergi,” jawab istri Ajo Sidi. “Tidak ia tahu Kakek meninggal?” “Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibeli kafen buat Kakek tujuh lapis.” “Dan sekarang,” tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung

jawab,” dan sekarang ke mana dia?” “Kerja.”

“Kerja?” tanyaku mengulangi hampa. “Ya. Dia pergi kerja.”***

Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang cuplikan cerpen di atas?

2. Perhatikan puisi berikut!

GADIS PEMINTA-MINTA

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
 Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
 Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
 Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
 Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil
 Pulang kebawah jembatan yang melulur sosok
 Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
 Gembira dari kemayaan riang
 Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
 Melintas-lintas di atas air kotor, tapi begitu yang kau hafal
 Jiwa begitu murni, terlalu murni
 Untuk bias membagi dukaku
 Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
 Bulan diatas itu, tak ada yang punya
 Dan kotaku, ah kotaku
 Hidupnya tak punya lagi tanda

(Toto Sudarto Bachtiar, *Tonggak 2*, hlm. 3)

Apa pesan yang hendak disampaikan pengarang dalam puisi di atas?

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Kunci Jawaban	Pembahasan	Skor
1	Pesan moral yang hendak disampaikan adalah: Kita tidak cukup hanya melaksanakan ibadah saja tanpa memperhatikan urusan dunianya, karena kita tidak akan bisa beramal jika kita dalam keadaan miskin. Sehingga harus seimbang antara urusan dunia dan akhirat.	Pesan moral merupakan pesan yang berisi anjuran yang harus dilaksanakan atau memberi contoh nasehat kepada pembaca, sehingga pembaca akan dapat mengetahui anjuran dalam sebuah cerita. Pesan moral merupakan ajakan pembaca untuk berbuat baik dalam menjalankan kehidupannya.	60
2	Kita jangan pernah menganggap rendah orang lain yang status sosialnya lebih rendah daripada kita. Karena dimata Tuhan derajat manusia adalah sama.	Pada puisi "Gadis Kecil Peminta-minta" mengandung pesan sebagai tujuan penulis menyampaikan pelajaran kepada pembaca puisi, ajakan atau pesan itu terselubung dengan pilihan kata yang indah.	40

Rubrik/ Pedoman Penskoran Menemukan pesan dalam menemukan pesan moral pada fiksi (cerpen)

No Soal 1

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Ketepatan pesan	Sangat tepat = 21 - 30
		Cukup tepat = 11 - 20
		Tidak tepat = 5 - 10
2.	Kejelasan isi	Sangat jelas = 11 - 20
		Tidak jelas = 5 - 10
3.	Penggunaan bahasa	Terdapat kurang dari 2 kesalahan = 5-10
		Terdapat lebih dari 2 kesalahan = 1 - 4

No Soal 2

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Ketepatan pesan	Sangat tepat = 11 - 20
		Tidak tepat = 5 - 10
2.	Kejelasan isi	Sangat jelas = 6 - 10
		Tidak jelas = 1 - 5
3.	Penggunaan bahasa	Terdapat kurang dari 2 kesalahan = 6-10
		Terdapat lebih dari 2 kesalahan = 1 - 5

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar kegiatan belajar 1 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan mencentang (V) pada refleksi diri terhadap pemahaman materi pada tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian merasa senang mempelajari fiksi?		
2.	Apakah kalian telah memahami pesan dalam buku fiksi?		
3.	Dapatkah kalian menjelaskan pesan-pesan dalam buku fiksi yang kalian baca?		
4.	Dapatkah kalian menganalisis pesan dari dua buku fiksi yang kalian baca?		

Jika kalian menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan tersebut, maka pelajailah kembali materi dalam modul, ulang kegiatan pembelajarannya, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. Jangan

putus asa untuk mengulang lagi! Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Setelah kalian menuliskan penguasaan terhadap materi menganalisis pesan dari dua buku fiksi yang kalian baca, kemudian lanjutkan kegiatan berikutnya yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan kekinian..

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Ulasan Buku Kumpulan Puisi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan

1. menyusun ulasan terhadap pesan dari buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian;

B. Uraian Materi

Pada pembahasan pertama modul ini, kalian telah memahami hakikat fiksi, jenis-jenis fiksi, dan yang terakhir unsur-unsur fiksi.

Selanjutnya kalian akan mempelajari beberapa hal tentang buku kumpulan puisi

1. Hakikat Puisi

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.

2. Ragam Puisi

Puisi merupakan karya cipta manusia yang telah ada sejak lama. Oleh karena itu, ada sejumlah puisi yang berkategori ke dalam bentuk lama di samping puisi baru atau puisi modern yang dikenal sekarang. Puisi lama terikat oleh berbagai peraturan, seperti banyaknya baris tiap bait, dan banyaknya suku kata tiap baris.

a. Puisi Lama

Berikut ini beberapa bentuk puisi lama.

1) Mantra

Mantra adalah puisi yang berupa gubahan bahasa, yang diserapi oleh kepercayaan akan dunia gaib. Irama bahasa sangatlah penting untuk menciptakan nuansa magis. Mantra timbul dari hasil imajinasi atas dasar kepercayaan animisme.

Contoh:

Sirih lontar pinang lontar

Terletak di atas penjuru

Hantu buta, jembalang buta

Aku mengangkat jembalang rusa.

....

2) Pantun Berkait

Pantun berkait atau pantun berantai adalah pantun yang terdiri atas beberapa bait. Pantun ini terdiri atas beberapa bait yang sambung menyambung. Hubungannya terlihat bahwa baris kedua dan keempat pada bait pertama dipakai kembali pada baris pertama dari ketiga pada bait kedua.

Contoh:

Sarang garuda di pohon beringin
Buah kemuning di dalam puari
Sepucuk surat dilayangkan angina
Putih kuning sambutlah Tuari
 Buah kemuning di dalam puari
 Dibawa dari Indragiri
 Putih kuning sambutlah Tuan
 Sambutlah dengan si tangan kiri

3) Talibun

Talibun adalah pantun yang susunannya terdiri atas enam, delapan, atau sepuluh baris. Pembagian baitnya sama dengan pantun biasa, yakni terdiri atas sampiran dan isi. Jika talibun itu enam baris, maka tiga baris pertama merupakan sampiran dan tiga baris berikutnya merupakan isi.

Contoh:

Kalau anak pergi ke pekan
Yu beli belanak beli
Ikan panjang beli dahulu
Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari
Induk semang cari dahulu

4) Pantun Kilat

Pantun kilat atau karmina, ialah pantun yang terdiri atas dua baris: baris pertama merupakan sampiran dan baris kedua merupakan isi.

Contoh:

Gendang gendut, tali kecap
Kenyang perut, senanglah hati
Pinggan tak retak, nasi tak dingin
Tuan tak hendak, kami tak ingin

5) Gurindam

Gurindam sering juga disebut *sajak peribahasa*. Gurindam terdiri atas dua baris yang berirama. Baris pertama umumnya berupa sebab (hukum, pendirian), sedangkan baris kedua merupakan jawaban atau dugaan.

Contoh:

Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah artinya boleh berkat

Barang siapa berbuat fitnah
Ibarat dirinya menentang panah

6) Syair

Syair merupakan bentuk puisi klasik yang merupakan pengaruh kebudayaan Arab.

Contoh:

Diriku lemah anggotaku layu
 Rasakan cinta bertalu-talu
 Kalau begini datangnya selalu
 Tentulah kakanda berpulang dahulu

b. Puisi Baru/Modern

Sebelumnya kita sudah mengenali ciri-ciri puisi lama yang terikat oleh berbagai ketentuan. Hal itu berbeda dengan puisi baru yang cenderung bebas. Puisi baru tidak terikat oleh ketentuan banyak lirik pada setiap baitnya, banyaknya suku kata, ataupun pola rimanya. Berikut ini perbedaan puisi dengan karangan lain.

- 1) Puisi itu padat makna
- 2) Puisi banyak menggunakan kata-kata konotasi
- 3) Puisi mengutamakan keindahan kata-kata
- 4) Puisi disajikan dalam bentuk monolog

Syarat puisi baru:

1. Diketahui nama pengarangnya
2. Dalam perkembangannya secara lisan dan juga tertulis
3. Menggunakan majas atau gaya bahasa yang dinamis (berubah-ubah)
4. Bentuk dari puisi baru ini rapid an simetris
5. Banyak sekali menggunakan pola sajak pantun dan syair, walaupun ada juga pola yang lain
6. Puisi baru memiliki persajakan yang teratur
7. Sebagian besar puisi empat seuntai
8. Tiap-tiap barisnya terdiri atas sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
9. Setiap gatranya terdiri dari dua kata, tapi juga bisa lebih (4—5 suku kata)

3. Unsur Fisik dan Batin

a. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Perwajahan puisi (tipografi), adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- 2) Diksi ialah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Puisi menggunakan sedikit kata-kata yang dapat mengungkapkan banyak hal sehingga kata-kata tersebut harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.
- 3) Citraan (imaji), yaitu kata atau susunan kata yang mengungkapkan pengalaman indrawi, misalnya penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Citraan-citraan itu mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang dialami penyair.
- 4) Kata konkret, adalah penggunaan bahasa dengan menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu dengan

bahasa figurative yang menyebabkan puisi menjadi prismatic, artinya memancarkan banyak makna atau kaya makna.

- 5) Rima/irama ialah persamaan bunyi puisi baik di awal, tengah, maupun akhir baris puisi. Rima sangat menonjol dalam pembacaan puisi. Rima mencakup onomatope (tiruan terhadap bunyi) seperti /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi seperti pada puisi Soetardji Calsoem Bachri. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, atau keras lemahnya bunyi.

b. Unsur Batin

Unsur batin puisi, meliputi hal-hal berikut.

- 1) Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan pengarang.
- 2) Rasa (*feeling*) yaitu sikap penyair mengenai pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi.
- 3) Nasa (*tone*) adalah sikap penyair terhadap pembacanya.
- 4) Amanat (*intention*) adalah pesan dalam puisi yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca.

4. Ulasan Puisi

a. Pengertian ulasan

Teks Ulasan adalah teks yang berisi tentang ulasan atau penilaian atau review terhadap suatu karya. Karya yang biasanya dibuat ulasannya adalah dapat berupa cerpen singkat, puisi, novel, buku, film, album lagu, produ, ataupun berita. Pengulas harus bersikap kritis saat memberikan ulasannya agar tulisannya tersebut dapat menjadi suatu kontribusi di kemudian hari bagi kemajuan karya yang dijadikan ulasan

b. Tujuan Teks Ulasan

- 1) Menunjukkan pandangan atau penilaian penulis resensi atau pengulas terhadap suatu karya, produk atau peristiwa
- 2) Memberikan informasi kepada pembaca atau publik tentang kelayakan yang dimiliki suatu karya atau produk
- 3) Membantu pembaca untuk mengetahui isi dari suatu karya
- 4) Memberikan informasi kepada pembaca tentang kelebihan dan kekurangan karya atau produk yang diulas atau dirensi
- 5) Mengetahui perbandingan karya atau produk tersebut dengan karya atau produk lain yang sejenis
- 6) Memberikan informasi yang komprehensif tentang suatu karya, produk atau peristiwa
- 7) Memberi informasi dan mengajak pembaca agar merenungkan, memikirkan dan mendiskusikan masalah yang terdapat dalam suatu karya.
- 8) Teks ulasan memiliki tujuan untuk memberikan pertimbangan kepada pembaca tentang suatu karya apakah pantas untuk dinikmati atau tidak.
- 9) Memudahkan pembaca dalam memahami hubungan suatu karya dengan karya lain atau suatu produk dengan produk lain yang serupa.
- 10) Memberikan pertimbangan bagi pembaca sebelum memutuskan untuk memilih, membeli dan menikmati suatu karya atau produk.

Ciri-ciri Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan teks cerita atau teks sejarah. Ciri-ciri yang dimiliki oleh teks ulasan adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki struktur teks yang tersusun dari Orientasi, Tafsiran, Evaluasi, dan Rangkuman.
- 2) Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini dari penulis terhadap suatu karya atau produk.
- 3) Opini yang dibuat berdasarkan fakta yang diinterpretasikan.
- 4) Teks ulasan disebut juga dengan resensi.

d. Struktur Teks Ulasan

Teks ulasan berbeda dari jenis teks lainnya. Ada 4 hal yang menyusun sebuah teks ulasan sehingga menjadi sebuah teks yang utuh. Struktur teks ulasan yang membedakannya dengan jenis teks lain adalah tersusun atas:

- 1) Orientasi, menjelaskan tentang gambaran umum mengenai karya yang akan diulas atau direview. Dari sini, pembaca akan dengan mudah mengetahui apa yang akan diulas dari karya atau produk tersebut.
- 2) Tafsiran, menjelaskan tentang rincian atau informasi detail tentang karya yang akan diulas atau direview. Rincian tersebut dapat berupa kelebihan atau keunggulan, hal yang unik, kualitas, atau bagian dari karya tersebut.
- 3) Evaluasi, memberikan gambaran tentang pandangan dari pengulas atau reviewer terhadap karya yang diulas. Evaluasi dilakukan setelah membuat tafsiran untuk mempermudah pengulas dalam menilai bagian yang bernilai atau pun yang kurang dari suatu karya atau produk.
- 4) Rangkuman, memberikan tentang komentar dari pengulas atau reviewer mengenai karya atau produk yang diulasnya, apakah bagus atau tidak, apakah berkualitas atau tidak.

C. Rangkuman

1. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu.
2. Ragam puisi, ada puisi lama dan puisi baru atau puisi modern.
3. Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik terdiri dari tipografi, diksi, citraan, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan irama. Sedangkan unsur batin terdiri dari tema, rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat.
4. Teks Ulasan adalah tulisan yang berisi ulasan atau penilaian terhadap karya sastra

D. Latihan Soal

Bacalah puisi berikut!

TELAH KAU ROBEK KAIN BIRU PADA BENDERA ITU

Aming Aminoedin

**pahlawan tak dikenal*

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
 berteriak menuju hotel yamato tengah kota
 kibar bendera merah-putih-biru itu
 menggemuruhkan gelegak antipati pada hati
 tanpa henti tanpa kompromi

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
 berteriak menuju hotel yamato tengah kota
 ribuan orang memanjat hotel itu, dan kau
 telah robek kain biru pada bendera itu
 ribuan orang bersorak, gemuruh
 "Merdeka negeriku!
 Merdeka Indonesiaku"

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
 berteriak menuju hotel yamato tengah kota
 sorak gemuruh mereka itu kian riuh
 "Ini negaraku, negara tercinta
 Satu Republik, Indonesia Raya!"

hai bangsa pemabuk, pemilik
 bendera merah-putih-biru
 jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing
 akan menuding mengusirmu!
 jika tak juga enyah, kutawarkan semangat
 dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami
 berdarah-darah, tapi kau harus
 berserah. kau harus menyerah!

telah kau robek kain biru pada bendera itu
 tinggal merah-putihnya, kian terasa indah
 di mata, mata kita semua!
 Merdeka! Merdeka! Merdeka!
 Jayalah bangsaku, jayalah negeriku!
 Jayalah Indonesiaku!

Mojokerto, 15/8/2011

Soal

Setelah kalian membaca puisi di atas, coba kalian analisis unsur-unsurnya berikut, jelaskan alasan serta tunjukkan kutipannya!

1. Tema
2. Makna
3. suasana

Tulis jawaban kalian pada tabel berikut!

No	Unsur	Alasan	Bukti (Kutipan)
1	Tema		

2	Makna		
3	Suasana		

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Unsur	Jawaban	Bukti (Kutipan)
1.	Tema	Nasionalisme atau Perjuangan	Tema ini dapat ditemukan dari penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan nasionalisme atau perjuangan, seperti bambu runcing, merdeka, negara, bendera, jayalah bangsaku, jayalah negeriku.
	Makna	- Ribuan orang yang menuju hotel Yamato dengan penuh semangat penolakan (antipati) yang tidak mudah goyah (tanpa henti tanpa kompromi) - Semangat para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dari Belanda (bangsa pemabuk, pemilik bendera merah-putih-biru) dan berani mengorbankan diri (tubuh kami berdarah-darah) agar Belanda menyerah dan pergi dari Indonesia (enyah dari negeriku)	Ribuan orang bergerak sepanjang jalan berteriak menuju hotel yamato tengah kota kibar bendera merah-putih-biru itu menggemuruhkan gelegak antipati pada hati tanpa henti tanpa kompromi (bait ke-1)
	Suasana	- Marah - Haru atau sedih	Marah (bait ke-4) hai bangsa pemabuk, pemilik bendera merah-putih-biru jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing akan menuding mengusirmu! Haru (bait ke-4) jika tak juga enyah, kutawarkan semangat dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami berdarah-darah, tapi kau harus berserah. kau harus menyerah!

Rubrik/ Pedoman Penskoran Menganalisis unsur puisi

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Kelengkapan unsur ulasan	31- 40 = sangat lengkap
		21- 30 = lengkap
		11 - 20 = kurang lengkap
		5 -10 = tidak lengkap
2.	Kesesuaian isi	21 -30 = sangat sesuai
		11- 19 = sesuai
		6 - 10 = kurang sesuai
		0 - 5 = tidak sesuai
3.	Penggunaan bahasa	21- 30 = sebagian besar mengikuti kaidah
		11- 20 = sekitar setengah mengikuti kaidah
		0 - 10 = sebagian kecil tidak mengikuti kaidah

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar kegiatan belajar 2 berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Isilah dengan memberi tanda ceklis (V) pada kolom (ya/tidak) refleksi diri terhadap pemahaman materi pada tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian merasa senang mempelajari puisi?		
2.	Apakah kalian telah memahami pesan dalam buku kumpulan puisi?		
3.	Dapatkah kalian menjelaskan ulasan terhadap pesan buku kumpulan puisi yang kalian baca?		
4.	Dapatkah kalian menyusun ulasan terhadap pesan buku kumpulan fiksi yang kalian baca?		

Jika kalian menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan tersebut, maka pelajailah kembali materi dalam modul, ulang kegiatan pembelajarannya, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. Jangan putus asa untuk mengulang lagi! Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka kalian telah menguasai isi modul ini.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D, dan E.

Penggalan puisi untuk nomor 1 dan 2

Anakku

Ya kekasihku ...
Engkau mengintai hidup,
Engkau datang menunjukkan muka.
Tapi sekejap matamu kau tutup,
Melihat terang anakda ta' suka.
Mulut kecil tiada kau buka,
Tangis teriakmu ta' diperdengarkan,
Alamat hidup wartakan suka,
Kau diam, anakku, kami kau tinggalkan
....

Karya: J. E. Tatengkeng

1. Tema puisi "Anakku" adalah
 - A. Kebahagiaan seorang penyair atas kelahiran anaknya.
 - B. Kesedihan seorang penyair karena telah kehilangan anaknya.
 - C. Kerinduan seorang penyair terhadap anaknya.
 - D. Seorang anak telah tidur dengan mulut terkatup.
 - E. Seorang ibu telah melahirkan anaknya.
2. Suasana yang tergambar dalam puisi tersebut adalah
 - A. Duka
 - B. Kacau
 - C. Panik
 - D. Rindu
 - E. Kecewa
3. **Perhatikan puisi berikut!**

ISA

Karya: Chairil Anwar

Kepada Nasrani Sejati
Itu Tubuh
Mengucur darah
Mengucur darah
Rubuh
Patah
Mendampar tanya: aku salah?
Kulihat Tubuh mengucur darah

Kutipan puisi tersebut menyatakan perasaan

- A. Takut
- B. Kecewa

- C. Panik
- D. Marah
- E. Haru

Puisi berikut untuk soal nomor 4 dan 5

Perempuan-Perempuan Perkasa

Karya: Hartojo Andangdjaja

Perempuan-perempuan perkasa yang membawa bakul pergi
Dari manakah mereka
Ke stasiun kereta mereka datang dari bukit-bukit desa
Sebelum peluit kereta pagi terjaga
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja
Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta
Ke manakah mereka
Di atas roda-roda baja mereka berkendara
Mereka berlomba dengan surya menuju ke gerbang kota
Merebut hidup di pasar-pasar kota

4. Puisi tersebut dibaca dengan nada
 - A. Kagum
 - B. Pujian
 - C. Menderita
 - D. Khusyuk
 - E. Putus asa
5. Amanat dalam puisi tersebut adalah
 - A. Kota merupakan tempat mencari nafkah bagi para penumpang.
 - B. Gunakan kereta api sebagai transportasi darat paling murah.
 - C. Untuk mendapatkan rezeki cukup harus mencari nafkah di kota.
 - D. Mencari nafkah adalah tanggung jawab seorang kepala keluarga.
 - E. Jangan sia-siakan perjuangan ibu yang rela bekerja untuk menghidupi keluarganya.

B. Uraian

Bacalah puisi berikut!

Hujan Bulan Juni

tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan Juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu

tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan Juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya
yang ragu-ragu di jalan itu

tak ada yang lebih arif
dari hujan bulan Juni

dibiarkannya yang tak terucapkan
diserap akar pohon bunga itu
(Sapardi Djoko Damono)

Susunlah ulasan terhadap puisi di atas!

Unsur ulasan terdiri dari :

1. Orientasi
2. Tafsiran
3. Evaluasi

Kunci Jawaban**A. Pilihan Ganda**

No	Kunci Jawaban
1	B
2	A
3	C
4	A
5	E

B. Uraian**Orientasi**

Puisi berjudul “Hujan Bulan Juni” merupakan puisi karya Sapardi Djoko Damono, yang menceritakan tentang ketabahan seseorang untuk berada jauh dari kekasih hati yang sangat dirindukannya.

Tafsiran

Hujan bulan Juni merupakan lambang perasaan yang tabah, bait pertama puisis ini menggambarkan perasaan untuk menyimpan rasa rindu kepada seorang kekasih. Perasaan ini dilaluinya dengan hati yang tabah dengan merelakan dirinya merasakan rindu yang indah. Pada bait kedua, perasaan yang berusaha untuk menyimpan penderitaannya dengan menerima kenyataan dan berusaha untuk melaluinya dengan sabar. Pada bait ketiga tergambar kearifan hati dari seseorang yang menyimpan perasaan rindu.

Evaluasi

Puisi ini tersaji dengan tema menarik sehingga pembaca merasa terkesan. Selain itu, puisi ini berisi kerinduan seseorang kepada kekasihnya. Dalam puisi ini, penulis juga cukup baik dalam menggunakan kata-kata puitis.

Rubrik/ Pedoman Penskoran Menyusun ulasan pesan puisi

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Kelengkapan unsur ulasan	31- 40 = sangat lengkap
		21- 30 = lengkap
		11 - 20 = kurang lengkap
		5 -10 = tidak lengkap
2.	Kesesuaian isi	21 -30 = sangat sesuai
		11- 19 = sesuai
		6 - 10 = kurang sesuai
		0 - 5 = tidak sesuai
3.	Penggunaan bahasa	21- 30 = sebagian besar mengikuti kaidah
		11- 20 = sekitar setengah mengikuti kaidah
		0 - 10 = sebagian kecil tidak mengikuti kaidah

“Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, jika Anda gagal coba lagi dan coba lagi, sampai Anda berhasil”

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E.. 2019. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Setiyaningsih, Eka dan Meita Sandra Santhi. 2017. *Bahasa Indonesia Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Kitab PUEBI: Pedomaan Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: C.V. Andi.
- Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, dan Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Internet
- Abdullah, Fikri. 2020. *Analisis dan Ulasan Buku Fiksi*.
<https://www.slideshare.net/FikriAbdullah11/analisi-dan-ulasan-buku-fiksi>. DIakses pada tanggal 21 Agustus 2020.